

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL
GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP
AKHLAK SISWA DI MTS. AL-MA'RUF
KARTAYUDA BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AFIF MAGHFIROH

NIM: 1803016104

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Maghfiroh
NIM : 1803016104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTS. AL-MA'RUF KARTAYUDA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, September 2022
Pembuat Pernyataan,



Afif Maghfiroh
NIM: 1803016104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial
Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di MTs. Al-Ma'ruf
Kartayuda Blora
Penulis : Afif Maghfiroh
NIM : 1803016104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah ditujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP:196603142005011002

Penguji III,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP:196803171994031003

Pembimbing 1,

Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP:196910121996031002

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP:196910121996031002

Penguji IV,

Mohamad Farid Fad, M.S.I.
NIP:198404162018011001

Pembimbing 2,

Dwi Yunitasari, M.S.I.
NIP: 198806192019032016



NOTA DINAS

Semarang, 15 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda**
Nama : Afif Maghfiroh
NIM : 1803016104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 16 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

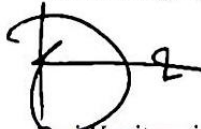
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Perepsi Siswa tentang Kompetensi
Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak
terhadap Akhlak Siswa di MTs. Al-Ma'ruf
Kartayuda**
Nama : Afif Maghfiroh
NIM : 1803016104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP: 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di MTs. Al-MA'ruf Kartayuda Blora**

Penulis : Afif Maghfiroh

NIM : 1803016104

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan dan pengembangan akhlak pada anak. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan akhlak siswa, guru harus memiliki kompetensi yang baik. Khususnya pada kompetensi kepribadian dan sosial. Persepsi siswa terhadap kedua kompetensi tersebut mampu mempengaruhi bagaimana siswa dalam bertingkah laku. Oleh sebab itu, seorang guru wajib memberi contoh sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik kepada peserta didik agar dijadikan teladan untuk peserta didik dalam bertingkah laku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak baik secara parsial maupun simultan terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora dengan sampel sebanyak 46 siswa diambil dengan menggunakan teknik *simple ramdon sampling* dari kelas IX A dan IX B.

Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora dengan nilai $F_{hitung} = 2,111 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $0,153 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. (2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora dengan nilai

$F_{hitung} = 3,254 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_2 terhadap variabel Y adalah $0,078 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. (3) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara bersama-sama terhadap akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora dengan nilai $F_{hitung} = 1,615 < 3,21 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $0,211 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Besarnya kontribusi kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak dalam mempengaruhi akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora ialah sebesar 7%. Sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : *Kompetensi, Kepribadian, Sosial, dan Akhlak.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam diserasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di MTs. Al-Ma’ruf Kartayuda”*. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju zaman ilmiah yang terang ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M. Hum., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang , yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

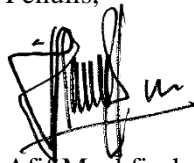
3. Dr. Fihris, M. Ag., Ketua Jurusan PAI dan Kasan Bisri, MA., Sekretaris Jurusan PAI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini serta telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Dr. Nasirudin, M. Ag. dan Dwi Yunitasari, M. Si., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Hj. Nur Asiyah, M. S. I., Wali studi, segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layanan peminjaman buku sumber referensi.
7. Akhmad Ridlo Mudlofir, S. Ag., Kepala MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda beserta bapak dan ibu guru yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses pelaksanaan penelitian di sekolah.

8. Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, dan arahan yang selalu menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI khususnya kelas PAI C angkatan 2018, teman-teman keluarga besar UKM BITA, dan teman-teman satu kos yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis selama studi di bangku perkuliahan, dan semua pihak yang turut serta membantu dalam segala bentuk untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan jasa-jasa baiknya diterima oleh Allah SWT dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda serta dimudahkan segala urusan baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, guru, penelitian mendatang, dan semua pihak dalam bidang pendidikan, serta bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 16 September 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afif Maghfiroh', with a stylized flourish at the end.

Afif Maghfiroh
NIM: 1803016104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Persepsi.....	10
2. Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak.....	12
3. Akhlak Siswa.....	20
B. Kajian Pustaka Relevan	29
C. Rumusan Hipotesis	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Variabel dan Indikator Penelitian	37

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Analisis Data.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Kata Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: INSTRUMEN UJI COBA ANGKET
LAMPIRAN II	: UJI ANGKET PENELITIAN
LAMPIRAN III	: WAWANCARA
LAMPIRAN IV	: OBSERVASI
LAMPIRAN V	: HASIL UJI STATISTIK DENGAN SPSS
LAMPIRAN VI	: DOKUMENTASI PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Ia : Kisi-Kisi Instrumen Angket
- Lampiran Ib : Uji Coba Angket Penelitian
- Lampiran Ic : Daftar Nama Responden Uji Coba Angket
- Lampiran Id : Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah
Akhlahk
- Lampiran Ie : Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak
- Lampiran If : Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Akhlak Siswa
- Lampiran IIa : Uji Angket Penelitian
- Lampiran IIb : Daftar Nama Responden Uji Angket
- Lampiran IIC : Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa
tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah
- Lampiran IID : Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa
tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak
- Lampiran IIE : Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Akhlak Siswa
MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda
- Lampiran IIIa : Pedoman Wawancara
- Lampiran IIIb : Transkrip Wawancara I
- Lampiran IIIc : Transkrip Wawancara II
- Lampiran IIId : Transkrip Wawancara III
- Lampiran IVa : Pedoman Observasi
- Lampiran IVb : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran Va : Hasil Uji Validitas

- Lampiran Vb : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran Vc : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran Vd : Hasil Uji Linieritas
- Lampiran Ve : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X_1
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X_2
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Y
Tabel 3.4	Tabel Kriteria Reliabilitas Tes
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>
Tabel 4.1	Data Siswa Kelas IX MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda
Tabel 4.2	Data Guru dan Karyawan MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda
Tabel 4.3	Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlaq
Tabel 4.4	Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq
Tabel 4.5	Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Akhlak Siswa
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>
Tabel 4.7	Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Variabel Y
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Variabel Y
Tabel 4.9	Kontribusi Variabel X_1 terhadap Variabel Y
Tabel 4.10	Analisis Uji Signifikansi Variabel X_1 terhadap Variabel Y
Tabel 4.11	Persaman Regresi Linier sederhana X_1
Tabel 4.12	Kontribusi Variabel X_2 terhadap Variabel Y
Tabel 4.13	Analisis Uji Signifikansi Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Tabel 4.14	Persaman Regresi Linier sederhana X_2
Tabel 4.15	Kontribusi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Tabel 4.16	Analisis Uji Signifikansi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Tabel 4.17	Persaman Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak bukanlah sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak ia lahir, melainkan timbul karena adanya suatu proses pembiasaan, latihan, maupun pembentukan. Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Rosihon Anwar, akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَاءِ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ .

Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹

Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela).² Tentunya agama Islam mengajarkan dan memerintahkan kita agar berbuat baik serta menghindari perbuatan yang kurang baik. Banyak sekali aspek pendukung terbentuknya akhlak diantaranya yaitu lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial. Lingkungan utama pendukung terbentuknya akhlak ialah keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan paling awal yang bertanggungjawab membentuk dan membina kepribadian atau akhlak anak sejak dini saat sebelum dia masuk ke lingkungan sekolah. Untuk membentuk akhlak yang baik, orang

¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 30.

tua wajib menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula terhadap anak-anaknya di rumah. Dengan demikian, anak bisa berkembang dan tumbuh di lingkungan lain dengan baik sesuai dengan apa yang telah ia alami dalam kehidupan keluarganya disetiap harinya.

Setelah anak masuk di bangku pendidikan atau sekolah, pembentukan kepribadian anak dibantu oleh seorang guru selaku pendidik. Pastinya hal tersebut tidak menjadikan tanggungjawab orang tua dalam membina anaknya di rumah terlepas dengan begitu saja. Guru memiliki kedudukan yang sangat berarti dalam membentuk dan meningkatkan akhlak siswa, apalagi seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang pastiya memperoleh sorotan paling banyak dimata masyarakat. Guru harus bisa meningkatkan keahlian, kepribadian, dan kebajikan sosial siswa, agar mereka mampu melaksanakan kehidupan yang lebih baik di lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang telah diturunkan dari Allah SWT. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan moral peserta didik. Oleh sebab itu, guru wajib memberi contoh sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik kepada peserta didik.³

Hal ini juga dipaparkan dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 21-22.

berisi tentang tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Banyaknya kasus kenakalan remaja ataupun pelajar di Indonesia menjadikan bertambah pentingnya pembinaan dan pembentukan akhlak, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa sekolah adalah tempat belajar utama untuk anak-anaknya. Walaupun demikian, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Selain seorang guru, masih banyak pihak lain yang memiliki tanggungjawab terhadap pembentukan akhlak anak diantaranya yaitu keluarga dan lingkungan sosial tempat ia tinggal. Di lingkungan sekolah, selain menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang guru juga berperan penting dalam membentuk kepribadian atau akhlak siswa. Melihat tanggungjawab guru yang demikian berat, maka setiap guru harus memiliki kompetensi yang menjadi standar kualifikasi penting dalam profesi guru.

Kompetensi ialah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang berguna untuk diri dan

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

lingkungannya.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶ Terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat (1) ditambahkan satu kompetensi guru, yaitu kompetensi kepemimpinan.⁷ Jika kompetensi-kompetensi tersebut tidak ada dalam diri seorang guru, maka guru tersebut tidak dapat berhasil menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal.

Berkaitan dengan pentingnya pembentukan akhlak di sekolah, tanpa mengesampingkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepemimpinan, kompetensi guru Akidah Akhlak yang paling bersangkutan dengan permasalahan ini adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Persepsi siswa terhadap kedua kompetensi tersebut mampu mempengaruhi bagaimana siswa dalam bertindak dan bersikap. Hal ini terjadi dikarenakan kodrat manusia terlebih pada usia anak-anak adalah

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, ...*, hlm. 29.

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Pasal 16, ayat (1).

mahluk yang suka mencontoh apa yang dia mati, termasuk mencontoh pribadi gurunya di sekolah.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁸ Poin penting dalam suatu proses pembelajaran adalah adanya perubahan sikap atau tingkah laku siswa. Seorang guru dapat merubah karakter dan kepribadian siswanya jika kepribadian dirinya pun sudah baik. Apabila gurunya tidak mempunyai kepribadian yang baik dan mumpuni, tentu sangat sulit melahirkan siswa yang pribadinya baik. Ketika hal tersebut diabaikan, siswa hanya pandai dan baik dalam hal pengetahuan akademiknya saja tetapi tidak dengan akhlaknya.

Selain harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial yang mumpuni. Sebab, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja namun juga berlangsung di lingkungan masyarakat. Seorang guru harus memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam pergaulannya di masyarakat, bukan menjadi seseorang yang individualis. Guru juga merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan manusia lain untuk menjalankan kehidupannya di tengah masyarakat. Dalam Standar Nasional

⁸ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117.

Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar.⁹

Seorang guru seringkali merasa bahwa apa yang dilakukannya selama proses pembelajaran sudah maksimal. Namun sampai saat ini masih sering ditemukan kritik terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena terdapat beberapa kompetensi guru yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya termasuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, namun juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan visi dari MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda, yaitu: Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berwawasan luas, kreatif, kompetitif, dan terampil. Untuk mencapai visi tersebut, maka diperlukan kompetensi guru yang mumpuni terutama bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang harus memiliki

⁹ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ..., hlm. 173.

kompetensi kepribadian dan sosial yang baik. Melihat pentingnya peran guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora?
2. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya studi ilmiah yang dapat menjadi khasanah intelektual bagi pengembang ilmu perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat praktis bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih meningkatkan kualitas akhlak diri di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umum.

2) Manfaat praktis bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan dijadikan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guna mengembangkan kualitasnya sebagai pendidik.

3) Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadikan peneliti mengetahui cara mengembangkan akhlak baik siswa melalui peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, khususnya pada guru Akidah Akhlak.

4) Manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam fokus penelitian tersebut atau mengembangkan fokus yang serupa dengan variabel yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi ialah pengalaman tentang objek, peristiwa, maupun hubungan-hubungan yang didapatkan dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁰ Menurut Irwanto, persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan objek kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dipahami, sebab persepsi bukan hanya penginderaan, maka ada yang menyatakan sebagai *interpretation of experience* (penafsiran pengalaman).¹¹

Kinichi dan Kretner juga menyatakan bahwa persepsi ialah suatu proses kognitif yang dirasakan oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, serta penciuman.¹²

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 50.

¹¹ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2010), hlm. 71.

¹² Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2008), hlm. 53.

pemahaman dan penafsiran informasi tentang objek ataupun peristiwa di area sekitarnya yang di dapat melalui alat indera serta pengalaman yang kemudian di proses lebih lanjut untuk bertindak.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yakni sebagai berikut:¹³

1) Perhatian

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi ialah perhatian. Perhatian ialah proses mental saat stimulus ataupun rangkaian stimulus menonjol dalam kesadaran ketika stimulus mulai lemah. Perhatian timbul dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal antara lain: gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, serta perulangan. Sedangkan faktor internal munculnya perhatian, antara lain: faktor biologis, sosiopsikologis, motif sosiogenesis, perilaku, kebiasaan, dan keinginan.

2) Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi muncul dari kebutuhan, pengalaman, serta hal lain yang tergolong dalam faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan tipe atau wujud

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hlm. 50-57.

stimulus, melainkan karakteristik orang yang memberikan reaksi pada stimulus tersebut.

3) Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural hanya berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu. Menurut teori Gestalt, pada saat kita memersepsi sesuatu maka kita memersepsinya sebagai suatu keseluruhan, tidak memandang bagian-bagiannya kemudian menghimpunnya. Dengan kata lain, apabila hendak memahami suatu peristiwa, kita tidak bisa mempelajari fakta-fakta yang terpisah melainkan harus memandangnya dalam hubungan secara keseluruhan.

2. Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak

Kompetesi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti keahlian atau kecakapan. Kompetensi guru merupakan gabungan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan individu dan profesionalisme.¹⁴

¹⁴ Enco Mulyasa, *Standar Komptensi dan Sertifikasi Guru*, ..., hlm. 26.

a. Kompetensi Kepribadian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kepribadian memiliki arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dengan orang ataupun bangsa lain.¹⁵ Menurut Soeganda Poerbakawadja, kepribadian ialah keseluruhan dari sifat-sifat subjektif, emosional, dan mental yang menandakan sifat seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu sifatnya psikologis serta sosial.¹⁶

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan sikap individu guru itu sendiri yang nantinya harus mempunyai nilai-nilai moral yang luhur sehingga dalam perilakunya sehari-hari akan terpancar keelokan dalam sikap, pergaulan, pertemanan, serta ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran.¹⁷ Pendapat lain juga menyatakan bahwa kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkenaan dengan pengembangan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur,

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 701.

¹⁶ Soeganda Poerbakawadja, H. A. H. Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), hlm. 173.

¹⁷ H.M. Hatta Hs., *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 19.

berkepribadian mantap, mandiri, jujur, adil, perhatian, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas penulis simpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan keahlian seorang guru yang berkaitan dengan sikap, perilaku, serta kepribadian yang mempunyai nilai-nilai moral yang luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta rasa tanggungjawab terhadap tugasnya dalam proses pendidikan.

Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Pasal 23 ayat (3) butir b, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru antara lain:¹⁹

1) Kepribadian yang Mantap, Stabil, Dewasa

Hal ini sangat berarti, sebab banyak permasalahan pendidikan yang diakibatkan oleh faktor kepribadian ini. Kepribadian yang tidak mantap, stabil, dan dewasa akan menjadikan seorang guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak

¹⁸ Evi Safitri, dkk., “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor”, *Jurnal Transformasi Manageria*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 35.

¹⁹ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ..., hlm. 121-131.

profesional. Ujian berat bagi guru dalam perihal kepribadian ini adalah mengenai kestabilan emosi.

2) Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Mendisiplinkan siswa harus diawali dari pribadi gurunya yang disiplin, arif, dan berwibawa terlebih dahulu. Dalam hal ini, disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan menghindari munculnya permasalahan disiplin, serta berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa menaati seluruh peraturan yang sudah ditetapkan.

3) Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru adalah sosok teladan bagi siswa serta seluruh orang yang menganggapnya sebagai seorang guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, pastinya pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan memperoleh sorotan dari siswa serta orang disekitar lingkungannya.

4) Berakhlak Mulia

Kompetensi kepribadian guru yang didasari akhlak mulia pastinya tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan membutuhkan usaha yang serius dengan niat ibadah. Menjadi seorang guru bukan sekedar untuk kepentingan duniawi, tetapi

juga sebuah wujud ikhtiar untuk senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT. Dengan demikian, diharapkan pendidikan menjadi ajang pembentukan kepribadian bangsa yang akan menentukan bagaimana masa depan warga Indonesia dan harga dirinya di mata dunia.

b. Kompetensi Sosial

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi sosial memiliki arti bahwa seorang guru harus sanggup menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan siswa ataupun dengan sesama guru serta kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.²⁰ Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan keahlian guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga kedudukan dan cara pandang, cara berfikir, cara bertindak senantiasa menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat.²¹

Di lingkungan masyarakat, guru merupakan sosok yang kerap kali dijadikan panutan untuk diteladani. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai nilai-nilai serta norma-norma yang ada di masyarakat tempat ia tinggal

²⁰ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 69.

²¹ H.M. Hatta Hs., *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru, ...*, hlm. 21.

dan mengajar. Seorang guru harus mampu meningkatkan komunikasinya dengan berbagai pihak termasuk orang tua siswa. Terjaganya hubungan serta komunikasi yang baik mampu menciptakan timbal balik yang berkepanjangan untuk saling memantau perkembangan anak baik saat di sekolah ataupun di rumah/keluarga.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang ada di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal. Sehingga diharapkan peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang lain yang bukan berprofesi sebagai guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik merupakan tugas kemanusiaan, sehingga sosok seorang guru harus memiliki kompetensi sosial karena ia merupaka penceraman jaman.²²

Sebagaimana telah dipaparkan pada Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dn

²² Nur Amirul Mu'minin, dkk., "Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 3, No. 1, hlm 82.

masyarakat sekitar. Agar seorang guru mampu berkomunikasi dan bergaul dengan efektif baik di sekolah ataupun di masyarakat, setidaknya terdapat tujuh kompetensi sosial yang diidentifikasi sebagai berikut:²³

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- 6) Memiliki perilaku yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama, yaitu:²⁴

- 1) Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif dan Tidak Diskriminatif

Bersikap inklusif artinya bersikap terbuka terhadap berbagai macam perbedaan yang dimiliki

²³ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ..., hlm. 176.

²⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Media, 2011), hlm. 61-65.

oleh orang lain dalam berinteraksi. Guru juga dituntut untuk bertindak objektif baik dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, maupun dalam memberikan pandangan-pandangan ataupun pendapat terhadap suatu persoalan tertentu.

Pendidikan harus bisa dinikmati oleh semua orang tanpa memandang usia, latar belakang ras, agama, dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru harus bertindak non diskriminatif dengan tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang mereka.

2) Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun

Komunikasi yang efektif terjalin jika pesan yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan baik oleh penerima (orang tua, rekan sejawat, maupun masyarakat pada umumnya), dipahami artinya, dan bisa menciptakan efek yang diharapkan dalam diri penerima pesan.

Sedangkan berkomunikasi secara empatik berarti komunikasi yang memungkinkan komunikator mampu merasakan apa yang dialami oleh penerima pesan. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus melakukan komunikasi secara santun, artinya harus disesuaikan dengan kebiasaan, adat istiadat atau kebudayaan setempat.

3) Beradaptasi di Tempat Tugas di Seluruh Wilayah RI
Guru Indonesia sudah disiapkan untuk mampu bekerja di seluruh Indonesia. Guru telah disiapkan sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Oleh sebab itu, guru harus memiliki *cultural inteliti* (CI), yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan keanekaragaman budaya di seluruh Indonesia.

4) Berkomunikasi dengan Komunitas Profesi Sendiri dan Profesi Lain

Kemampuan komunikasi guru tidak hanya sebatas komunikasi dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dan siswa, melainkan juga kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun komunitas profesi lain dengan menggunakan berbagai jenis media dan forum.

3. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa, akhlak merupakan perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta”, serta kata *makhluk* yang berarti “yang

diciptakan”.²⁵ Pengertian tersebut bermakna bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia.

Pada makna lain juga dijelaskan bahwa akhlak merupakan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku atau tindakan tersebut didasarkan pada kehendak *Khaliq* (Tuhan), maka disebut sebagai *akhlak hakiki*. Oleh sebab itu, akhlak dimaknai sebagai tata aturan atau norma kepribadian yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*hablumminannas*), hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), dan hubungan antara manusia dengan alam semesta atau lingkungannya.²⁶

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah kepribadian. Sehingga pribadi yang berakhlak baik tentu akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga mempunyai nilai mutlak, sebab persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang bisa diterapkan dalam keadaan apapun. Hal ini sesuai dengan sifat dasar manusia yang menetapkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia selaku makhluk yang paling mulia. Tanpa adanya akhlak,

²⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 11.

²⁶ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 9.

manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah SWT yang paling terhormat.²⁷

Dalam Islam, kedudukan akhlak sangat penting. Dasar yang menjadi tolak ukur akhlak seseorang terpuji atau tercela ialah al-Qur'an dan Sunnah. Hal baik apapun yang diajarkan di dalam al-Qur'an dan Sunnah, maka itulah yang harus kita terapkan dan kita jadikan pedoman dalam bertingkah laku. Sebaliknya, hal apapun yang menurut al-Qur'an dan Sunnah buruk maka hal tersebut harus kita hindari.²⁸

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* digolongkan menjadi tiga bagian, diantaranya:²⁹

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Ibadah kepada Allah SWT terdapat tiga macam: Pertama, kewajiban beribadah secara fisik, yaitu dengan shalat, puasa, dan usaha untuk memperoleh kedudukan yang mulia agar bisa lebih dekat dengan Allah SWT. Kedua, kewajiban jiwa dengan

²⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 68.

²⁸ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf, ...*, hlm. 34.

²⁹ Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab *Tahdzib al-Akhlaq*)", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 71.

berkeyakinan dengan benar tentang ke-Esa-an Allah SWT, menyanjung dan senantiasa mengagungkan-Nya, merenungi dan mensyukuri segala karunia-Nya, serta senantiasa memperdalam pengetahuan sehingga timbul rasa *tawadhu* kepada-Nya. Ketiga, kewajiban terhadap-Nya saat berinteraksi sosial, seperti ketika bemuamalah dan sebagainya. Jadi, pengetahuan tentang ke-Esa-an Allah SWT akan menjadi dasar dalam perkembangan akhlak anak-anak selanjutnya.

Akhlak kepada Allah SWT, meliputi: mentauhidkan Allah SWT, berbaik sangka (*husnudzan*), mengingat Allah SWT (*zikrullah*), serta menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT (*tawakkal*).³⁰

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri ialah dengan mencukupi segala kebutuhan dirinya sendiri, menghormati, menyayangi, serta melindungi diri dengan sebaik-baiknya. Ibnu Miskawaih menguraikan bahwa berakhlak mulia dengan diri sendiri dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan baik kesehatan jasmani maupun rohani.

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 90-93.

Contoh akhlak terpuji terhadap diri sendiri antara lain: sabar, syukur, menunaikan amanah, benar/jujur, menepati janji, dan memelihara kesucian diri.³¹

3) Akhlak kepada Sesama Manusia

Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Seluruh pihak harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah SWT. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang kepada orang lain. Seorang muslim harus menyayangi saudaranya sebagaimana menyayangi dirinya sendiri, menjaga perasaan orang lain, tidak membedakan kasta, tidak mengumbar aib sesama manusia, dan harus saling membantu dalam kebaikan serta ketakwaan kepada Allah SWT.³²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Seseorang

1) Insting dan Naluri

Insting adalah suatu kesanggupan untuk berbuat yang tertuju pada suatu pemuasan dorongan nafsu ataupun dorongan batin yang dimiliki manusia

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf, ...*, hlm. 96-106.

³² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 212-213.

maupun hewan sejak lahir. Di dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi). Dalam ilmu akhlak, insting berarti akal pikiran. Akal mampu memperkuat akidah dengan ditopengi ilmu, amal, serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Insting juga diartikan sebagai naluri. Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia. Manusia dilahirkan dengan membawa naluri berupa proses pewarisan urutan nenek moyang. Naluri dapat diartikan sebagai keinginan yang tanpa disadari dapat melahirkan perbuatan untuk mencapai tujuan tanpa berfikir kearah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat. Tingkah manusia disetiap harinya bisa ditunjukkan oleh naluri sebagai pendorong.³³

2) Nafsu

Kata nafsu berasal dari bahasa Arab *nafsun* yang berarti niat.³⁴ Di kalangan pakar tasawuf, nafsu adalah seluruh sifat tercela yang terdapat pada manusia dan harus dikendalikan. Rasul juga

³³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 76-81.

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1998), hlm. 124.

menyampaikan bahwa musuh terbesar bagi diri manusia adalah nafsu. Abu Ahmadi berpendapat bahwa nafsu merupakan dorongan yang terdapat pada diri setiap manusia yang memberikan kekuatan bertindak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Menurut ilmu akhlak, nafsu dibagi menjadi dua macam, yaitu:³⁵

- a) Nafsu individual (perseorangan) seperti nafsu makan, minum, kebutuhan jasmani dan kesehatan.
 - b) Nafsu sosial (kemasyarakatan) seperti nafsu meniru, nafsu berkumpul dengan orang lain, menciptakan aspirasi, bermasyarakat, serta memberikan bantuan pada orang lain.
- 3) Adat dan Kebiasaan

Adat adalah hukum-hukum yang ditetapkan untuk mengendalikan hubungan perorangan, hubungan masyarakat dan untuk mewujudkan kemaslahatan dunia. Hukum-hukum ini dapat dimengerti maknanya, senantiasa diperhatikan *'urf* dan kemaslahatannya, bisa berubah menurut perubahan masa tempat, dan situasinya. Nilai-nilai adat berperan sebagai pedoman hidup manusia

³⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 76-81.

dalam masyarakat yang mana nilai tersebut bersifat sangat universal. Adat istiadat suatu bangsa, berasal dari perbuatan-perbuatan nenek moyangnya yang terdorong oleh instingnya.

Sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang berjalan dengan lancar seakan-akan berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada awalnya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang. Lancarnya suatu perbuatan dapat terjadi karena perbuatan itu sering diulang-ulang.³⁶

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan ruang lingkup eksternal yang berkaitan dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berwujud selain benda seperti insan, individu, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia mampu mencapai taraf yang setinggi-tingginya, namun sebaliknya hal tersebut juga bisa menjadi penghalang yang menyekat perkembangan, sehingga

³⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 86-88.

seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.³⁷

5) Kehendak dan Takdir

Kehendak secara etimologi bermakna kemauan, keinginan, dan harapan yang kuat. Kehendak, yaitu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, berkaitan dengan pikiran dan perasaan. Kehendak merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang melakukan perbuatan guna mencapai sebuah tujuan. Sedangkan takdir adalah suatu ketetapan Tuhan atau nasib manusia yang mana ketetapan tersebut tidak bisa diganggu gugat.

Dengan beriman kepada takdir, kekuatan dan ketetapan, manusia dapat mencapai penafsiran untuk menyadari adanya peraturan, dan ketentuan-ketentuan Allah SWT, kemudian dilaksanakan untuk membina serta membangun akhlak mulia dengan bersendikan ajaran-Nya, juga untuk mengeluarkan harta benda yang terdapat dalam pembendaharaan bumi agar bisa diambil kemanfaatannya.³⁸

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 55.

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 92-96.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017” yang ditulis oleh M. Ainur Rofiq, mahasiswa S1 program studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan nilai rata-rata sebesar 196,31 terletak pada interval 194-203. Motivasi belajar yang dimiliki siswa pada tingkat “Sedang” dengan nilai rata-rata sebesar 144,04 terletak pada interval 136-146. Membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} , yaitu $F_{reg} = 11,570 > F_{tabel} = 4,90$ pada taraf signifikan 1%

dan $F_{\text{reg}} = 11,570 > F_{\text{tabel}} = 3,97$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil $R = 0,372$ yang artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada kategori baik. Nilai determinan (R^2) sebesar 0,138 artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 13,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sehingga ada motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Ainur Rofiq dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan variabel X berupa kompetensi kepribadian. Perbedaan antara kedua penelitian ini jika penelitian yang dilakukan oleh M. Ainur Rofiq hanya menggunakan satu kompetensi saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan dua kompetensi sekaligus yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Perbedaan selanjutnya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh M. Ainur Rofiq berada pada jenjang SMA/ sederajat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada pada jenjang SMP/MTs. Variabel Y pada penelitian yang dilakukan oleh M. Ainur Rofiq adalah motivasi belajar siswa, sedangkan variabel Y yang peneliti gunakan adalah aspek akhlak siswa.

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Kulon Progo” yang ditulis oleh Irma Nur Falina, mahasiswa S1 program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengumpulan datanya dengan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo tergolong baik, yaitu 31 responden berada pada interval 98-106 dengan persentase 40,26%. (2) Tingkat kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Kulon Progo tergolong baik, yaitu 28 responden berada pada interval 59-62 dengan persentase 36,36%. (3) Tingkat kompetensi sosial guru di MAN 1 Kulon Progo tergolong baik, yaitu 25 responden berada pada interval 33-35 dengan persentase 32,46%. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap akhlak siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai r^2 sebesar 0,205 atau memberi pengaruh sebesar 20,5%. Sedangkan 79,5% akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Falina dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan variabel X berupa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru serta kesamaan variabel Y berupa aspek akhlak siswa. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini jika penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Falina meneliti pada guru secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti pada guru Akidah Akhlak saja. Perbedaan selanjutnya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Falina berada pada jenjang SMA/ sederajat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada pada jenjang SMP/MTs.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru” yang ditulis oleh Supriyanto, mahasiswa S1 program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan uji SPSS korelasi *product moment*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi

sebesar 0,473 pada taraf signifikansi 1% yaitu $0,473 > 0,361$ (5%) $> 0,463$ (1%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru adalah sebesar 22,3% , selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan variabel X berupa kompetensi kepribadian. Perbedaan antara kedua penelitian ini jika penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto hanya menggunakan satu kompetensi saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan dua kompetensi sekaligus yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Perbedaan selanjutnya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto berada pada jenjang SMA/ sederajat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada pada jenjang SMP/MTs. Variabel Y pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto adalah minat belajar siswa, sedangkan variabel Y yang peneliti gunakan adalah aspek akhlak siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian kuantitatif. Jawaban sementara ini perlu diuji melalui pengumpulan data di lapangan dan analisis data untuk membuktikan apakah jawaban sementara tersebut terbukti kebenarannya atau tidak.³⁹ Hipotesis dalam penelitian menggunakan hipotesis empirik, antara lain:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara simultan terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

³⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu objek sangatlah beragam. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), artinya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data dan informasi yang bersumber dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, sebagaimana adanya tanpa ada manipulasi perlakuan subjek.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda, dengan alamat Desa Wado, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora, Jl. Ngraho-Ketuwan Km. 4. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 14 Februari 2022 sampai tanggal 5 Agustus 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

⁴⁰ Ibn. Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 61.

kesimpulannya. Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.⁴¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 52 siswa.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁴² Sampel penelitian ini diambil secara acak dengan undian. Dalam menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi, peneliti menggunakan teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (error).⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perkiraan tingkat kesalahan (error) sebesar 5%. Maka dari itu diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117-118.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 253.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 158.

$$n = \frac{52}{1+52(0,05)^2}$$

$n = 46,0176$ (dibulatkan menjadi 46 siswa)

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian ataupun apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁴⁴ Sedangkan indikator merupakan penjabaran yang lebih spesifik yang berkaitan dengan dari variabel yang telah ditentukan. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁵ Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah X_1 = Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dan X_2 = Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak.

a. Indikator X_1 (Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak)

- 1) Mantap dan stabil
- 2) Dewasa

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 161.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 39.

- 3) Disiplin
 - 4) Arif
 - 5) Berwibawa
 - 6) Menjadi teladan
 - 7) Berakhlak mulia
- b. Indikator X_2 (Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak)
- 1) Bersikap inklusif
 - 2) Bertindak objektif
 - 3) Tidak diskriminatif
 - 4) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
 - 5) Mampu beradaptasi dengan lingkungan

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat sebab adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Akhlak Siswa. Indikator dari variabel Y (Akhlak Siswa) antara lain:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri
- 3) Akhlak terhadap orang tua
- 4) Akhlak terhadap guru
- 5) Akhlak terhadap teman
- 6) Akhlak terhadap lingkungan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah prosedur tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.⁴⁶ Pemilihan teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang lebih objektif. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti:

a. Angket

Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden.⁴⁷ Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab pernyataan harus berpegang pada sejumlah kemungkinan yang telah disediakan.⁴⁸

Metode angket ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang 3 variabel, yaitu kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak sebagai variabel X_1 , kompetensi sosial guru Akidah Akhlak sebagai variabel X_2 ,

⁴⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, ..., hlm. 56.

⁴⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, ..., hlm. 57.

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 168.

dan akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora sebagai variabel Y.

Penyusunan angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan sosial. Kriteria pemberian skor meliputi empat item untuk pertanyaan positif dan empat item untuk pertanyaan negatif. Kriteria penskoran tersebut antara lain:⁴⁹

- 1) Kriteria pemberian skor pertanyaan positif
 - a) Jawaban Selalu mendapatkan skor 4
 - b) Jawaban Sering mendapatkan skor 3
 - c) Jawaban Kadang-Kadang mendapatkan skor 2
 - d) Jawaban Tidak Pernah mendapatkan skor 1
- 2) Kriteria pemberian skor pertanyaan negatif
 - a) Jawaban Selalu mendapatkan skor 1
 - b) Jawaban Sering mendapatkan skor 2
 - c) Jawaban Kadang-Kadang mendapatkan skor 3
 - d) Jawaban Tidak Pernah mendapatkan skor 4

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen. Uji coba instrumen ini

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 135.

menggunakan analisis uji coba instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁵⁰ Kegiatan observasi dilakukan untuk memberi penguatan terhadap hasil uji angket. Observasi yang peneliti lakukan meliputi pengamatan secara langsung terkait bagaimana sikap guru baik itu dengan siswa maupun dengan tenaga kependidikan yang lain saat proses pembelajaran di sekolah. Selain mengobservasi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa. Hal yang peneliti amati yaitu terkait bagaimana respon siswa terhadap gurunya saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana hal tersebut akan menunjukkan bagaimana akhlak siswa.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan berdialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kemudian informan memberikan jawabannya juga secara lisan.⁵¹ Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal secara lebih mendalam serta menguatkan data yang telah ada.

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 158.

⁵¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami, ...*, hlm. 56.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu mengenai kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan akhlak siswa. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak siswa di sekolah, guru lain untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan perwakilan siswa kelas IX untuk mengukur persepsi mereka mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵² Dokumentasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini diantaranya profil sekolah, daftar guru, daftar siswa, kegiatan observasi dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah, dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 274.

bermakna.⁵³ Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data dilakukan setelah semua data dari responden maupun sumber lain terkumpul. Data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik statistik. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ada dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁵⁴

Pada penelitian yang akan dilakukan, analisis data akan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Analisis Uji Instrumen
 - 1) Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, dan begitupun sebaliknya.⁵⁵

Untuk mengukur validitas butir instrumen dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*. Sampel dalam pengujian validitas ini terdiri dari 30 siswa, sehingga pada taraf signifikansi 5%

⁵³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, ..., hlm. 57.

⁵⁴ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ..., hlm. 147.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 212.

diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,361$ yang dapat dilihat pada tabel R.

Untuk menaksir nilai validitas variabel x dan variabel y, nilai r_{hitung} diinterpretasikan menggunakan r_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS for windows versi 20*:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X₁

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keputusan
1	0,538	0,361	Valid
2	0,200	0,361	Tidak Valid
3	0,424	0,361	Valid
4	0,481	0,361	Valid
5	0,694	0,361	Valid
6	0,369	0,361	Valid
7	0,297	0,361	Tidak Valid
8	0,144	0,361	Tidak Valid
9	0,547	0,361	Valid
10	0,675	0,361	Valid
11	0,533	0,361	Valid
12	0,578	0,361	Valid
13	0,296	0,361	Tidak Valid
14	0,200	0,361	Tidak Valid
15	0,561	0,361	Valid
16	0,400	0,361	Valid

17	0,338	0,361	Tidak Valid
18	0,621	0,361	Valid
19	0,648	0,361	Valid
20	0,733	0,361	Valid

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X₂

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keputusan
1	0,527	0,361	Valid
2	0,238	0,361	Tidak Valid
3	0,021	0,361	Tidak Valid
4	0,676	0,361	Valid
5	0,437	0,361	Valid
6	0,503	0,361	Valid
7	0,669	0,361	Valid
8	0,758	0,361	Valid
9	0,548	0,361	Valid
10	0,412	0,361	Valid
11	0,707	0,361	Valid
12	0,540	0,361	Valid
13	0,693	0,361	Valid
14	0,410	0,361	Valid
15	0,498	0,361	Valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Y

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keputusan
1	0,411	0,361	Valid
2	0,145	0,361	Tidak Valid
3	0,131	0,361	Tidak Valid
4	0,371	0,361	Valid
5	0,252	0,361	Tidak Valid
6	0,480	0,361	Valid
7	0,338	0,361	Tidak Valid
8	0,486	0,361	Valid

9	0,396	0,361	Valid
10	0,531	0,361	Valid
11	0,476	0,361	Valid
12	0,616	0,361	Valid
13	0,581	0,361	Valid
14	0,258	0,361	Tidak Valid
15	0,373	0,361	Valid
16	0,549	0,361	Valid
17	0,666	0,361	Valid
18	0,246	0,361	Tidak Valid
19	0,547	0,361	Valid
20	0,159	0,361	Tidak Valid

Dari tabel hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal pernyataan variabel X_1 , terdapat 6 butir soal tidak valid dan 14 butir soal valid. Dari 15 butir soal pernyataan variabel X_2 , terdapat 2 butir soal tidak valid dan 13 butir soal valid. Dari 20 butir soal pernyataan variabel Y, terdapat 7 butir soal tidak valid dan 13 butir soal valid.

Sehingga secara keseluruhan butir soal dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan Y yang berjumlah 55 butir soal, terdapat 40 butir soal valid yang dapat digunakan untuk uji analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas instrumen. Reliabilitas berarti konsistensi atau

kejekan.⁵⁶ Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*.

Teknik *cronbach alpha* dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak, jika jawaban yang diberikan subjek penelitian berupa skala seperti 1-3, 1-5, atau jawaban yang menginterpretasikan penilaian sikap. Berikut merupakan tabel kriteria reliabilitas tes.⁵⁷

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Reliabilitas Tes

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0.8 \leq R_n \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0.6 \leq R_n \leq 0,8$	Tinggi
$0.4 \leq R_n \leq 0,6$	Cukup
$0.2 \leq R_n \leq 0,4$	Rendah
$0.0 \leq R_n \leq 0,2$	Sangat Rendah

Instrumen yang diajukan dalam uji reliabilitas ini yaitu 14 butir soal variabel X1, 13 butir soal variabel X2, dan 13 butir soal variabel Y. Nilai hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20* secara rinci terlampir dalam lampiran dan secara ringkasnya sebagai berikut:

⁵⁶ Suharsimi Arikuno, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 109.

⁵⁷ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ...*, hlm. 94

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

No.	Variabel	Cronbach Alpha	N	Reliabilitas
1	X ₁	0,843	14	Reliabel (Sangat Tinggi)
2	X ₂	0,818	13	Reliabel (Sangat Tinggi)
3	Y	0,784	13	Reliabel (Tinggi)

Berdasarkan tabel di atas, angket variabel X₁ menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,843, angket variabel X₂ menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,818, dan angket variabel Y menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,784. Nilai *cronbach alpha* ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai $\geq 0,6$. Sehingga angket variabel X₁, X₂, dan Y ketiganya dinyatakan reliabel.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan pada distribusi data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal adalah data yang mengikuti bentuk distribusi normal memusat pada nilai rata-rata dan median.⁵⁸ Uji normalitas dalam

⁵⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 79.

penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*.

Hasil uji normalitas kemudian diinterpretasikan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidak liniernya suatu distribusi data penelitian.⁵⁹ Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dalam uji linieritas, peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*.

Untuk mengetahui persamaan regresi linier atau tidak, hasil perhitungan SPSS yang dapat dilihat pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X_1 dengan Y dan variabel X_2 dengan Y terdapat hubungan yang linier, begitupun sebaliknya.

⁵⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (Malang: UMM Pers, 2010), hlm. 180.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel prediktor, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) berguna untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.⁶⁰ Uji ini dihitung menggunakan Uji T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*.

Langkah-langkah pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut:⁶¹

a. Menentukan formulasi hipotesis

b. Menentukan taraf signifikansi (α)

Taraf signifikansi (α) yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05).

c. Menganalisis data menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 20*. Berikut merupakan formulasi dalam uji hipotesis menggunakan program SPSS:⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 250.

⁶¹ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), hlm. 75-76.

- 1) Sisipkan data hasil penelitian
 - 2) Klik *Analyze – Regression – Linier*.
 - 3) Masukkan variabel Y ke kolom *Dependent* dan variabel X_1 dan X_2 ke kolom *Independent*.
 - 4) Pilih metode simultan dengan memilih *Enter*, kemudian klik *Ok* sehingga muncul hasil yang terdiri dari tabel *Model summary*, *ANOVA*, dan *Coefficients*.
- d. Mengidentifikasi pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan pada uji hipotesis memiliki dasar apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X_1/X_2 secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y, begitu pula sebaliknya serta apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X_1/X_2 secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y, begitupun sebaliknya.

⁶² Agus Widarjono, *Analisis Regresi dengan SPSS*, (Yogyakarta: UPPP STIM YKPN, 2018), hlm. 37-38.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Kartayuda didirikan pada tahun 1968 yang beralamatkan di Jl. Ngraho-Ketuwan Km. 4, tepatnya di desa Wadu, kecamatan Kedungtuban, kabupaten Blora. Kepada madrasah pertama MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda, yaitu Bapak Musni Wibowo. MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda merupakan salah satu madrasah dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Kartayuda.

2. Identitas Sekolah

Nama : Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Kartayuda

Alamat : Jl. Ngraho-Ketuwan Km.4, Desa
Wadu, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten
Blora

No. HP : 085233592488

NSS/NSM : 121233160020

Jenjang Akreditasi : Swasta Diakui

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasan luas, kreatif, kompetitif, dan terampil”.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan dilandasi nilai religi, logika, etika, estetika, dan kinestetika.
- 2) Melaksanakan pembelajaran disertai dengan pengalaman, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran , pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Mengoptimalkan penggunaan perangkat pembelajaran untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Mengembangkan potensi, intelektual, bakat dan minat siswa.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

4. Data Siswa

Dari data yang peneliti dapatkan di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 127 siswa yang terdiri dari kelas

VII berjumlah 43 siswa, kelas VIII berjumlah 32 siswa, dan kelas IX berjumlah 52 siswa.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 52 siswa. Jumlah tersebut terbagi menjadi 2 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas IX MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda

Kelas	Jumlah Siswa
IX A	27 Siswa
IX B	25 Siswa

5. Data Guru

MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda memiliki guru dan karyawan berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel daftar guru dan karyawan yang ada di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda:

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda

No.	Nama Guru	Jabatan
1	A. Ridlo Mudlofir S. Ag.	Ketua Madrasah
2	Siti Syafaatun, S. Pd.	Guru
3	Drs. Khoerudin	Guru
4	M. Khoirur Rozi, S.Pd.	Guru
5	Sholihatun Niswa, S.Hi.	Guru
6	Fitria Nur Hidayati, S. Si.	Waka. Kurikulum
7	Sri Setyowati, S. S.	Guru
8	Shofiyatun, S. Pd.	Guru
9	Riska Lailatul Mamluati, S.	Guru

	Pd.	
10	Januar Dicky Suyono, S. Pd.	Guru
11	Ilyas Muhammad M, S. Pd.	Guru
12	Ramadhani Indra saputra, S. Pd.	Waka.Kesiswaan
13	Siti Roliyati	Guru
14	Ifatul Maula, S. Pd.	Guru
15	Siti Supi'atun	Guru
16	H. Abdul Latif, S. pd.	Guru
17	Ika Feby Fitriyani, S. Pd.	Guru
18	Reni Dwi Kusmitawardani, S. Pd.	Guru
19	Siti Rohimatul Mota'afifah	Guru
20	Munandar	Ka. TU
21	Kadaruslan	Penjaga Sekolah

B. Analisis Data

Berikut ini merupakan data hasil pengujian angket pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak, variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak, dan variabel akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora:

Tabel 4.3
Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa
tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah
Akhlak

No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah
R_1	41	R_17	54	R_33	46
R_2	48	R_18	40	R_34	42
R_3	49	R_19	49	R_35	43
R_4	52	R_20	47	R_36	52
R_5	43	R_21	47	R_37	52
R_6	47	R_22	49	R_38	53
R_7	45	R_23	45	R_39	55
R_8	39	R_24	47	R_40	55
R_9	49	R_25	39	R_41	55
R_10	50	R_26	50	R_42	52
R_11	47	R_27	47	R_43	55
R_12	46	R_28	48	R_44	55
R_13	48	R_29	56	R_45	48
R_14	53	R_30	54	R_46	47
R_15	43	R_31	55		
R_16	42	R_32	51		

Tabel 4.4
Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa
tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak

No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah
R_1	37	R_17	45	R_33	44
R_2	42	R_18	41	R_34	38
R_3	45	R_19	40	R_35	34
R_4	46	R_20	45	R_36	48

R_5	39	R_21	45	R_37	48
R_6	42	R_22	43	R_38	49
R_7	39	R_23	40	R_39	47
R_8	38	R_24	43	R_40	50
R_9	45	R_25	40	R_41	47
R_10	38	R_26	46	R_42	46
R_11	43	R_27	40	R_43	38
R_12	41	R_28	44	R_44	50
R_13	40	R_29	49	R_45	38
R_14	49	R_30	47	R_46	42
R_15	39	R_31	50		
R_16	40	R_32	39		

Tabel 4.5
Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Akhlak Siswa
MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora

No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah
R_1	35	R_17	42	R_33	42
R_2	46	R_18	39	R_34	46
R_3	40	R_19	49	R_35	40
R_4	47	R_20	47	R_36	37
R_5	41	R_21	47	R_37	38
R_6	43	R_22	46	R_38	42
R_7	38	R_23	44	R_39	39
R_8	37	R_24	46	R_40	50
R_9	40	R_25	44	R_41	40
R_10	40	R_26	47	R_42	46
R_11	40	R_27	45	R_43	39
R_12	39	R_28	38	R_44	46
R_13	48	R_29	42	R_45	42

R_14	45	R_30	45	R_46	46
R_15	46	R_31	47		
R_16	39	R_32	41		

1. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat dilakukan apabila analisis statistiknya termasuk statistic parametric yang berwujud data interval dan ordinal yang berjumlah paling sedikit 30 responden.⁶³ Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam uji normalitas ini ialah data persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X_1), data persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak (X_2), dan data akhlak siswa (Y). Sedangkan teknik pengujiannya, peneliti menggunakan uji statistika *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*.

Sesuai data pada tabel 4.3, tabel 4.4, dan tabel 4.5 telah dilakukan perhitungan uji normalitas menggunakan program *SPSS for windows versi 20* dengan hasil sebagai berikut:

⁶³ Hassan Suryono dan Triana Rejekiningsih, "Uji Prasyaratan Analisis Statistik", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2007, hlm. 191.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.61105180
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.097
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.692
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,692 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berasal dari populus yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan analisis uji F yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20*. Untuk menentukan keputusan linier atau tidaknya data, dapat dilihat pada nilai signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linier. Nilai hasil uji linieritas dengan bantuan program

SPSS for windows versi 20 secara rinci terlampir dalam lampiran dan secara ringkasnya sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Variabel Y

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Variabel Y

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Akhlaq Siswa * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	151.096	16	9.443	.571	.880	
		Linearity	28.878	1	28.878	1.746	.197	
		Deviation from	122.218	15	8.148	.492	.925	
		Linearity						
		Within Groups	479.774	29	16.544			
Total			630.870	45				

Berdasarkan data hasil uji linieritas di atas, diketahui nilai F variabel X_1 dengan variabel Y menunjukkan angka 0,492 dengan signifikansi 0,925. Karena nilai signifikansi X_1 dengan Y adalah $0,925 \geq 0,05$ maka hubungan antara variabel X_1 dengan Y dinyatakan linier.

2) Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Variabel Y

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			362.936	14	25.924	2.999	.005
Akhlak Siswa * Kompetensi Sosial	Between Groups	Linearity	43.448	1	43.448	5.027	.032
		Deviation from Linearity	319.488	13	24.576	2.843	.008
Within Groups			267.933	31	8.643		
Total			630.870	45			

Berdasarkan data hasil uji linieritas di atas, diketahui nilai F variabel X_2 dengan variabel Y menunjukkan angka 2,843 dengan signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi X_2 dengan Y adalah $0,008 \leq 0,05$ sehingga hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y dinyatakan tidak linier.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

1) Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y

Tabel 4.9
Kontribusi Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	.024	3.699

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Pada tabel 4.9 di atas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,214 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,046. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X_1) dengan akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora (Y) sebesar 0,214 yang termasuk dalam kategori rendah. Nilai R Square pada tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X_1) memiliki kontribusi pengaruh terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora (Y) sebesar 0,046 atau 4,6%, sedangkan 95,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Analisis uji signifikansi

Tabel 4.10
Analisis Uji Signifikansi Variabel X₁ terhadap
Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28.878	1	28.878	2.111	.153 ^b
1 Residual	601.991	44	13.682		
Total	630.870	45			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} = 2,111 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X₁ terhadap variabel Y adalah $0,153 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

3) Mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan program *SPSS versi 20*

Tabel 4.11
Persaman Regresi Linier sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.540	5.670		6.092	.000
1 Kompetensi Kepribadian	.169	.116	.214	1.453	.153

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai a adalah 34,540 dan nilai b adalah 0,169. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana $Y = a + bX_1$ adalah $Y = 34,540 + 0,169X_1$. Nilai koefisien regresi (B) yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya, semakin tinggi/baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak maka akan semakin baik pula akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai signifikansi variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $0,153 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,453 < 2,015 t_{tabel}$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

- b. Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y
 1) Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y

Tabel 4.12
Kontribusi Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.048	3.654

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

Pada tabel 4.12 di atas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,262 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,069. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak (X_2) dengan akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora (Y) sebesar 0,262 yang termasuk dalam kategori rendah. Nilai R Square pada tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak (X_2) memiliki kontribusi pengaruh

terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora (Y) sebesar 0,069 atau 6,9%, sedangkan 93,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Analisis uji signifikansi

Tabel 4.13
Analisis Uji Signifikansi Variabel X₂ terhadap
Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.448	1	43.448	3.254	.078 ^b
Residual	587.421	44	13.350		
Total	630.870	45			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

Pada tabel 4.13 di atas menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} = 3,254 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X₂ terhadap variabel Y adalah $0,078 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

- 3) Mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan program *SPSS versi 20*

Tabel 4.14
Persaman Regresi Linier sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	32.539	5.680		
1 Kompetensi Sosial	.237	.131	.262	1.804	.078

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai a adalah 32,539 dan nilai b adalah 0,237. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana $Y = a + bX_2$ adalah $Y = 32,539 + 0,237X_1$. Nilai koefisien regresi (B) yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya, semakin tinggi/baik persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak maka akan semakin baik pula akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai signifikansi variabel X_2 terhadap variabel Y adalah $0,078 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,804 < 2,015 t_{tabel}$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

c. Uji Hipotesis Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

1) Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Tabel 4.15
Kontribusi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.027	3.694

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian

Pada tabel 4.15 di atas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,264 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,070. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian (X_1) dan sosial (X_2) guru Akidah Akhlak dengan akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartyuda Blora (Y) sebesar 0,264 yang termasuk dalam kategori rendah. Nilai R Square pada tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi

siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak (X_1) dan sosial (X_2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora (Y) sebesar 0,070 atau 7%, sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Analisis uji signifikansi

Tabel 4.16
Analisis Uji Signifikansi Variabel X_1 dan X_2
terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.083	2	22.042	1.615	.211 ^b
Residual	586.786	43	13.646		
Total	630.870	45			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian

Pada tabel 4.16 di atas menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} = 1,615 < 3,21 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah $0,211 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara simultan terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

- 3) Mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan program *SPSS versi 20*

Tabel 4.17
Persaman Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.081	6.123		5.239	.000
1 Kompetensi Kepribadian	.037	.171	.047	.216	.830
1 Kompetensi Sosial	.206	.195	.228	1.056	.297

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai a adalah 32,081, nilai b_1 adalah 0,037, dan nilai b_2 adalah 0,206. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ adalah $Y = 32,081 + 0,037X_1 + 0,206X_2$. Nilai koefisien regresi (B) yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya, semakin tinggi/baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak maka akan semakin baik pula akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai signifikansi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah 0,830 dan 0,297 yang keduanya bernilai lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} 0,216 dan 1,056 yang keduanya bernilai lebih kecil dari 2,015 t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara simultan terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai yang tercantum dalam Bab I, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak baik secara parsial maupun simultan terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa kelas IX sebagai responden.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah melalui berbagai uji analisis di atas, secara keseluruhan sudah dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil analisis data tersebut peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa

Dari pengujian hipotesis variabel X_1 terhadap variabel Y pada tabel 4.10 menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} = 2,111 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $0,153 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rokhmad pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Beberapa dari penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena beberapa perbedaan pula, diantaranya perbedaan waktu dan perbedaan objek penelitian.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini ditunjukkan dalam penyampaian salah satu siswa dan juga kepala madrasah, bahwa guru Akidah Akhlak memiliki

kepribadian yang baik, disiplin, memiliki sikap yang sopan dan mampu memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswinya.

Kemudian, berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan secara langsung di sekolah, memang benar bahwa guru Akidah Akhlak merupakan sosok yang baik, sopan, dan disiplin. Informasi tersebut peneliti dapatkan saat peneliti ada di ruang kantor guru dan di ruang kelas. Saat menegur siswa di kelas, beliau tidak memarahi secara langsung namun dengan tutur kata yang bisa diterima siswa tanpa menyakiti hati. Guru Akidah Akhlak dapat menampilkan kerjasama yang baik dengan tenaga pendidik lain, dimana saat di ruang kantor peneliti melihat beliau sedang berdiskusi dan membantu terkait proses pengaturan dan penyaluran buku untuk siswa bersama Bapak dan Ibu guru lainnya.

Selain informasi tersebut, hasil pengamatan peneliti secara langsung juga menunjukkan beberapa kekurangan dalam kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak. Diantaranya, terkadang guru tidak tepat waktu masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran. Saat wawancara, beliau menyebutkan hal yang dilakukannya sebagai guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi persoalan akhlak siswa hanya dengan memberikan nasihat melalui materi pembelajaran. Yang mana seharusnya menangani persoalan akhlak tidak sepenuhnya tugas guru BK saja, tetapi guru lain termasuk

guru Akidah Akhlak juga memiliki peran lebih selain menyampaikan nasihat melalui materi pelajaran. Seorang guru juga harus mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang lebih baik.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, rumus persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah $Y = 34,540 + 0,169X_1$. Nilai koefisien regresi (B) yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya, semakin tinggi/baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak maka akan semakin baik pula akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Kepribadian adalah suatu hal yang sulit untuk didefinisikan secara teori. Sebab, kepribadian merupakan sesuatu yang bersifat abstrak (*ma'nawi*), sulit dilihat, dan kapanpun bisa berubah. Orang bisa mengatakan dengan mudah bahwa kepribadian seseorang itu baik atau buruk. Kepribadian juga dapat dilihat dari cara berpakaian, cara bergaul, dan bagaimana cara seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Begitupun dengan profesi guru. Dalam beraktifitas sehari-hari, sosok seorang guru akan selalu mendapatkan penilaian dari lingkungan kerjanya. Baik itu

teman sekelas, sesama guru, siswanya, lebih-lebih dari masyarakat dan orang tua siswa.⁶⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang adalah faktor lingkungan yang berwujud benda dan selain benda seperti insan, individu, kelompok, institusi, sistem, Undang-Undang, dan adat kebiasaan. Dimana kepribadian seorang guru termasuk dalam lingkup individu. Kepribadian dan tingkah laku seorang guru merupakan bagian yang penting, karena ia akan dijadikan teladan bagi siswanya baik secara sengaja atau tidak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepribadian guru mempunyai pengaruh yang berkelanjutan terhadap hidup dan kebiasaan belajar siswanya. Siswa akan menyerap keyakinan guru, menirukan tingkah lakunya, dan mengutip pernyataannya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru termasuk guru Akidah Akhlak merupakan salah satu faktor yang mampu mengembangkan dan merubah karakter siswa.

Selain dari kompetensi gurunya, akhlak siswa juga dipengaruhi oleh banyak sekali faktor lain. Sesuai teori yang telah dipaparkan pada Bab II, faktor-faktor tersebut diantaranya insting/naluri, nafsu, adat kebiasaan, lingkungan, kehendak dan takdir. Dimana faktor-faktor tersebut tidak

⁶⁴ H.M. Hatta Hs., *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, ..., hlm. 18.

sepenuhnya bersumber dari seorang guru melainkan juga bersumber dari diri siswa sendiri maupun lingkungannya. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa bukanlah suatu kesalahan yang besar. Sebab, memang bukan hanya persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak yang menjadi faktor pembentuk akhlak siswa.

2) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis variabel X_2 terhadap variabel Y pada tabel 4.13 menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} = 3,254 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_2 terhadap variabel Y adalah $0,078 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, hasil keduanya menunjukkan hal yang serasi yang dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa informasi yang disampaikan narasumber dan pengamatan peneliti secara langsung. Beberapa informasi tersebut diantaranya, guru Akidah Akhlak

adalah sosok yang ramah baik dengan siswa maupun dengan tenaga pendidik lain. Guru Akidah Akhlak juga sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran seperti ekstra pramuka. Saat berkomunikasi dengan siswa dan sesama guru menggunakan bahasa yang santun dan sopan.

Namun ada yang masih kurang dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Saat penyampaian materi, guru masih sering menggunakan metode ceramah. Dimana terkadang siswa merasa bosan yang mengakibatkan mereka ramai sendiri dan kurang memperhatikan guru. Selain itu beberapa siswa juga mengaku terkadang sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, rumus persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah $Y = a + bX_2$ adalah $Y = 32,539 + 0,237X_1$. Nilai koefisien regresi (B) yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya, semakin tinggi/baik persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak maka akan semakin baik pula akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Kompetensi sosial juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dalam lingkungan sekitar saat membawakan tugasnya sebagai seorang guru. Di mata masyarakat, sosok seorang guru

dijadikan panutan yang perlu dicontoh. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kemampuan bersosialisasi secara santun dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.

Guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi akan membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. terciptanya kenyamanan belajar akan menimbulkan perkembangan potensi yang baik pada peserta didik. Saat materi dapat tersalurkan dengan baik, tentu siswa akan memunculkan respon yang baik pula kepada guru sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, jika seorang guru memiliki sikap sosial yang baik tentunya secara tidak langsung sikap tersebut juga akan diserap dan dirasakan siswa. Yang kemudian dijadikan teladan bagi siswa untuk berpedoman dalam bersosialisasi yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Begitu pula sebaliknya. Jika sikap sosial guru tidak baik, maka siswa tidak akan mendapatkan sosok yang dijadikan teladan saat ia berada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan julukan bahwa seorang guru harus dapat dipercaya dan ditiru.

Hasil analisis data yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak sepenuhnya bersumber pada kompetensi guru. Melainkan, sesuai dengan teori yang ada

bahwa akhlak seseorang terbentuk dari banyak faktor. Dari penelitian-penelitian terdahulu disebutkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap akhlak siswa. Sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan hasil yang berbeda, yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Perbedaan hasil penelitian tersebut tentunya bukan persoalan yang sengaja peneliti lakukan. Melainkan hasil murni dari lapangan tanpa adanya rekayasa. Terjadinya perbedaan hasil penelitian merupakan hal yang wajar, sebab pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan juga memiliki masa dan objek yang berbeda. Hasil analisis yang tidak signifikan juga disebabkan karena masih sangat kurangnya teori yang menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa.

- 3) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak secara Simultan (Bersama-sama) terhadap Akhlak Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , pada tabel 4.16 menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} = 1,615 < 3,21 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $0,211 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang

kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara simultan terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Hasil analisis tersebut tidak sejalan dengan penelitian Irma Nur Falina yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut tentunya bukan persoalan yang sengaja peneliti lakukan. Melainkan hasil murni dari lapangan tanpa adanya rekayasa.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa terdapat beberapa tahapan internalisasi. Internalisasi merupakan proses penanaman suatu nilai seseorang yang akan membentuk pola pikir dalam melihat realitas pengalaman. Dalam pelaksanaan internalisasi akhlak diperlukan teknik pembinaan yang mendalam dimana siswa menghayati nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai religius secara bersama-sama sehingga dapat menyatu dalam kepribadian siswa dan terbentuk karakter atau watak siswa.

Tahapan-tahapan internalisasi atau penanaman akhlak pada siswa ada tiga. *Pertama*, tahap transformasi nilai. Dalam tahap tranformasi nilai terjadi komunikasi verbal tentang sebuah nilai. Dimana guru hanya sekedar memberikan informasi terkait nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa dengan komunikasi verbal. *Kedua*, tahap

transaksi nilai. Dalam tahap ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik (saling membutuhkan). Sehingga tidak hanya guru menyampaikan nilai, tetapi juga mempengaruhi siswa agar terlibat dalam nilai tersebut. Dan yang *ketiga*, tahap transinternalisasi nilai. Tahapan ini terjadi dengan lebih mendalam dibanding dengan tahapan-tahapan sebelumnya. Dalam tahapan ini yang dibutuhkan siswa bukan lagi penampilan seorang guru, melainkan bagaimana sikap mental (kepribadian) yang dimilikinya.⁶⁵

Terjadinya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada beberapa tahapan internalisasi akhlak di atas. Yang menyebabkan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda tidak berpengaruh signifikan, yaitu dikarenakan kurang maksimalnya tahapan transinternalisasi nilai yang dilakukan antara guru Akidah Akhlak dan siswa. Dalam tahapan transinternalisasi nilai, siswa akan memperhatikan dan memiliki kecenderungan meniru sikap dan perilaku guru. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai pengetahuan yang diberikan pada tahap transformasi nilai.

⁶⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada poin pembahasan sebelumnya terkait kondisi guru Akidah Akhlak dan siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda, dimana dalam hal ini memang ditemukan kekurangan-kekurangan yang dimiliki pada kondisi kompetensi kepribadian dan sosial guru serta akhlak siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya seorang guru Akidah Akhlak memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik. Sebab, dalam tahapan-tahapan internalisasi atau penanaman akhlak yang terdapat tiga tahapan tersebut, ketiganya membutuhkan peranan dari kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Kompetensi kepribadian yang baik penting dimiliki guru Akidah Akhlak saat melaksanakan tahap transaksi dan transinternalisasi nilai. Kompetensi kepribadian berpengaruh sangat tinggi dalam kedua tahapan tersebut, dikarenakan dalam tahapan transaksi nilai terdapat proses pengarahan yang dilakukan guru kepada siswa melalui contoh nilai yang telah dilakukannya. Dan pada tahap transinternalisasi nilai, kepribadian guru akan diperhatikan dan ditiru oleh siswa.

Sedangkan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak lebih condong dimiliki pada ketiga tahapannya. Pada tahap transformasi dan transaksi nilai, diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik, agar nilai yang disampaikan secara verbal dapat diterima dan difahami oleh siswa secara penuh. Dan pada tahap transinternalisasi nilai, diperlukan

sikap sosial yang baik pada seorang guru. Sebab sikap sosial yang dimiliki guru juga akan diperhatikan dan ditiru oleh siswanya.

Pembentukan dan pengembangan akhlak siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi banyak aspek lain yang harus berperan di dalamnya. Selain dari guru, diri siswa sendiri juga harus mampu mempelajari dan menyaring segala sesuatu yang ada di lingkungannya serta bersedia mengendalikan nafsu/niat negatif yang muncul dari dalam hatinya guna memperbaiki karakter dan tingkah lakunya. Hal tersebut tentu harus mendapatkan dukungan dari lingkungan siswa, khususnya orang tua dan keluarga siswa tersebut. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara orang tua memberlakukan batasan-batasan pada anak, seperti membatasi waktu bermain, membatasi penggunaan *gadget*, membatasi dan menyaring lingkungan pertemanan serta pergaulan anak. Selain itu, orang tua juga bisa menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk anak agar tingkah laku anak saat ia di rumah maupun di luar rumah dapat terkontrol dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi akhlak ialah kebiasaan dan kehendak. Kedua faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi akhlak seseorang. Sebagaimana yang telah tercantum pada landasan teori, bahwa kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang

yang berjalan dengan sendirinya. Sedangkan kehendak adalah dorongan atau kemauan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Kebiasaan yang baik tentu akan memberikan pengaruh yang baik, sebaliknya jika seseorang selalu melakukan kebiasaan yang buruk maka akan berpengaruh buruk pula untuk dirinya bahkan untuk orang lain di sekitarnya. Maka dari itu, selain pembiasaan diterapkan orang tua kepada anaknya, seorang anak juga harus mempunyai kemauan membiasakan dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik agar saling memberikan pengaruh yang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Teori tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama narasumber yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak memang mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Namun akhlak siswa tidak sepenuhnya terbentuk dari tanggung jawab seorang guru, melainkan masih terdapat banyak lingkungan dan sosok lain yang harus ikut berperan di dalamnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, walaupun kompetensi yang dimiliki guru sudah baik apabila tidak diimbangi dengan faktor lain yang baik pula, maka tidak akan terbentuk kerja sama yang seimbang. Sehingga pembentukan akhlak pada siswa akan sulit untuk berkembang.

Terjadinya hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini juga dikuatkan dengan besarnya nilai koefisien korelasi 0,264 yang berkategori rendah serta koefisien determinasi yang bernilai sangat kecil yaitu sebesar 7%. Sedangkan 93% sisanya merupakan faktor lain yang mempengaruhi akhlak diluar variabel X_1 dan X_2 . Bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ adalah $Y = 32,081 + 0,037X_1 + 0,206X_2$. Nilai koefisien regresi (B) yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya, semakin tinggi/baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak maka akan semakin baik pula akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial Akidah Akhlak secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian ini secara optimal, namun sudah pasti terdapat hambatan dan kekurangan. Hal tersebut tentu bukan sebuah kesengajaan yang peneliti buat melainkan terjadi karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam pengambilan sampel.

Pengambilan sampel dalam sebuah penelitian sangat menentukan tingkat keakuratan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengambil sampel yang lebih banyak dikarenakan jumlah siswa di sekolah tempat penelitian yang sedikit. Ditambah dengan adanya perbedaan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada setiap tingkatan kelasnya, sehingga sampel yang diambil harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Apabila dalam penelitian ini mengambil sampel yang lebih banyak dan bervariasi, maka akan terdapat kemungkinan perbedaan hasil penelitian termasuk hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda, bukan untuk sekolah lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 2,111 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $0,153 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 3,254 < 4,06 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_2 terhadap variabel Y adalah $0,078 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak.
3. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak secara bersama-sama terhadap akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 1,615 < 3,21 F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah $0,211 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Sumbangan relatif hasil koefisien korelasi (R) = 0,264. Artinya terdapat hubungan yang berkategori

rendah antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) = 0,070. Artinya kontribusi kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak dalam mempengaruhi akhlak siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda Blora sebesar 7%. Sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti naluri, kebiasaan, kehendak siswa, perhatian orang tua, lingkungan, dan lain sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran yang semoga bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting untuk pengembangan potensi dan karakter siswa. Untuk itu, sudah semestinya tercipta lingkungan sekolah nyaman dan kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sekolah harus senantiasa melakukan pemantauan baik terhadap guru maupun siswa. Sekolah sebaiknya menerapkan kedisiplinan yang tinggi untuk ditaati guru dan siswa. Ketika terjadi pelanggaran aturan, sebaiknya sekolah memberikan sanksi yang sesuai agar menimbulkan

efek jera kepada pelanggar peraturan tanpa memandang jabatan.

2. Bagi Guru

Guru merupakan sosok yang dijadikan teladan bagi siswa maupun masyarakat sekitar. Sehingga segala bentuk tingkah laku seorang guru harus dijaga dengan benar. Sebaiknya guru melakukan evaluasi dan perbaikan terkait kompetensi-kompetensi maupun kode etik yang seharusnya dimiliki seorang guru. Guru harus mampu berbaur dengan semua kalangan, tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan juga sebagai motivator dan inspirator bagi siswanya.

3. Bagi Siswa

Siswa sebagai penerus perjuangan bangsa tidak cukup hanya memiliki kepandaian dalam bidang pengetahuan, tetapi juga harus diimbangi dengan *attitude* yang baik. Sehingga memiliki kemauan untuk merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik merupakan sebuah keharusan. Siswa harus senantiasa membiasakan hal-hal yang positif. Siswa harus belajar dari berbagai pengalaman dan lingkungan serta mampu mengendalikan diri dari perbuatan maupun lingkungan pertemanan yang dapat menjerumuskannya kearah yang tidak baik. Selain itu siswa juga harus menghargai pengorbanan seorang guru, sehingga tidak mengabaikannya saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk apapun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca maupun untuk kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjar, Ibn. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hs., H.M. Hatta. 2018. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Irwanto. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Irwanto. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Margono. 2010. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks Permata Media.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010. *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Pasal 16. ayat (1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Poerbakawadja, Soeganda, H. A. H. Harahap. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Model Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- , 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 6. ayat (3).
- Uno, Hamzah. 2009. *Profesi Pendidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widarjono, Agus. 2018. *Analisis Regresi dengan SPSS*. Yogyakarta: UPPP STIM YKPN.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Pers.
- Yunus, Mahmud. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mu'minin, Nur Amirul dkk. 2015. "Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Intelegensia*, Vol. 3, No. 1.
- Safitri, Evi, dkk. 2021. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor". *Jurnal Transformasi Manageria*. Vol. 1. No. 1.

- Simbolon, Maropen. 2008. “Persepsi dan Kepribadian”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1.
- Suryono, Hasan dan Triana Rejekiningsih. 2007. “Uji Persyaratan Analisis Statistik”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 8. No. 1.
- Wardati, Anis Ridha. 2019. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskwaih (Telaah Kitab *Tahdzib al-Akhlaq*)”. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2. No. 2.

LAMPIRAN I : UJI COBA ANGKET PENELITIAN

Lampiran Ia : Kisi-Kisi Instrumen Angket

A. ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK

Indikator	Pernyataan	No. Soal
Mantap & Stabil	Guru Akidah Akhlak mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a.	1
	Guru Akidah Akhlak mengenakan seragam yang rapi dan sopan.	2
	Guru Akidah Akhlak tidak percaya diri menyebut profesinya sebagai guru di depan orang banyak.	3
Dewasa	Guru Akidah Akhlak bekerja sama baik dengan siswa maupun tenaga pendidik lain di sekolah.	4
	Guru Akidah Akhlak marah saat siswa belum memahami materi pembelajaran.	5
Disiplin	Guru Akidah Akhlak mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang sudah terjadwal.	6
	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas kepada siswa saat berhalangan hadir di kelas.	7
	Guru Akidah Akhlak memihak kepada salah satu siswa saat ada suatu masalah.	8
Arif	Guru Akidah Akhlak simpati terhadap apa yang dialami siswa.	9
	Guru Akidah Akhlak menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas.	10
Berwibawa	Guru Akidah Akhlak tidak menerima masukan dan saran dari siswa.	11
	Guru Akidah Akhlak memiliki ilmu pengetahuan yang luas.	12
	Guru Akidah Akhlak menjaga nama baik sekolah.	13
Menjadi Teladan	Guru Akidah Akhlak mengikuti shalat jamaah ketika	14

	di sekolah.	
	Guru Akidah Akhlak memberikan contoh yang baik kepada siswa baik saat di kelas maupun di luar kelas.	15
	Guru Akidah Akhlak mengapresiasi siswa yang berani berpendapat saat diskusi belajar di kelas.	16
Berakhlak Mulia	Guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda berkata dan bersikap jujur dalam segala hal.	17
	Guru Akidah Akhlak bersikap sederhana dan rendah hati.	18
	Guru Akidah Akhlak dengan senang hati membantu siswa yang membutuhkan bantuan.	19
	Guru Akidah Akhlak segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya kepada siswa.	20

B. ANGGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK

Indikator	Pernyataan	No. Soal
Inklusif & Tidak Diskriminatif	Guru Akidah Akhlak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakangnya.	1
	Saat membuat kelompok belajar, guru Akidah Akhlak membagi siswa secara acak tanpa melihat dengan siapa saja siswa biasanya bergaul.	2
	Guru Akidah Akhlak mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik.	3
	Guru Akidah Akhlak berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan warga sekolah dengan baik.	4
	Guru Akidah Akhlak memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	5
	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak fokus saat pembelajaran di kelas berlangsung.	6
Objektif	Guru Akidah Akhlak memberikan nilai sesuai hasil	7

	belajar dan kemampuan siswa.	
Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun	Materi yang disampaikan guru Akidah Akhlak dapat diterima dan dipahami dengan mudah.	8
	Guru Akidah Akhlak memaparkan materi dengan cara yang monoton/membosankan.	9
	Guru Akidah Akhlak menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran.	10
	Guru Akidah Akhlak membudayakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).	11
	Guru Akidah Akhlak berbicara dengan bahasa yang santun.	12
Mampu Beradaptasi dengan Lingkungan	Guru Akidah Akhlak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.	13
	Guru Akidah Akhlak berkomunikasi dan bekerja sama dengan wali murid untuk perkembangan siswa.	14
	Guru Akidah Akhlak menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di sekolah.	15

C. ANGKET AKHLAK SISWA

Indikator	Pernyataan	No. Soal
Akhlak terhadap Allah SWT	Saya menunaikan ibadah shalat tepat waktu.	1
	Setiap hari saya menyempatkan membaca Al-Qur'an.	2
	Saya bersyukur karena masih dapat melanjutkan sekolah.	3
	Saat mendapat musibah saya tidak terima dengan ketentuan Allah SWT.	4
Akhlak terhadap Diri Sendiri	Saya tidak membolos saat jam pelajaran.	5
	Saya menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.	6
	Saya mengenakan kaos kaki dan ikat pinggang saat ke sekolah.	7
Akhlak terhadap Orang Tua	Saya berbicara dan bersikap sopan dengan orang tua.	8
	Saya membantu pekerjaan orang tua di rumah.	9
	Saya mencari alasan saat dimintai pertolongan orang	10

	tua.	
Akhlak terhadap Guru	Saya mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru.	11
	Saat ulangan harian, saya meminta bantuan jawaban dari teman.	12
	Saya mengerjakan PR di rumah.	13
Akhlak terhadap Teman	Saya berteman secara berkelompok di sekolah.	14
	Saya menyapa teman saat bertemu di jalan.	15
	Saya meminjamkan alat tulis saat teman membutuhkan.	16
Akhlak terhadap Lingkungan	Saya membuang sampah pada tempatnya.	17
	Saat ada kucing yang mengganggu, saya mengusirnya dengan memukul	18
	Saya tidak ikut mengerjakan piket kelas.	19
	Saya tidak merusak fasilitas sekolah.	20

Lampiran Ib : Uji Coba Angket Penelitian

UJI COBA ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN
SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA
DI MTS. AL-MA'RUF KARTAYUDA**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas atau nama anda pada daftar isian di atas.
2. Bacalah pertanyaan/ Pernyataan dengan cermat.
3. Berikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
4. Alternatif jawaban : **SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah)**

C. ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
AKIDAH AKHLAK

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru Akidah Akhlak mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a.				
2	Guru Akidah Akhlak mengenakan seragam yang rapi dan sopan.				
3	Guru Akidah Akhlak tidak percaya diri menyebut profesinya sebagai guru di depan orang banyak.				
4	Guru Akidah Akhlak bekerja sama baik dengan siswa maupun tenaga pendidik lain di sekolah.				
5	Guru Akidah Akhlak marah saat siswa belum memahami materi pembelajaran.				
6	Guru Akidah Akhlak mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang sudah terjadwal.				

7	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan tugas kepada siswa saat berhalangan hadir di kelas.				
8	Guru Akidah Akhlak memihak kepada salah satu siswa saat ada suatu masalah.				
9	Guru Akidah Akhlak simpati terhadap apa yang dialami siswa.				
10	Guru Akidah Akhlak menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas.				
11	Guru Akidah Akhlak tidak menerima masukan dan saran dari siswa.				
12	Guru Akidah Akhlak memiliki ilmu pengetahuan yang luas.				
13	Guru Akidah Akhlak menjaga nama baik sekolah.				
14	Guru Akidah Akhlak mengikuti shalat jamaah ketika di sekolah.				
15	Guru Akidah Akhlak memberikan contoh yang baik kepada siswa baik saat di kelas maupun di luar kelas.				
16	Guru Akidah Akhlak mengapresiasi siswa yang berani berpendapat saat diskusi belajar di kelas.				
17	Guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Ma`ruf Kartayuda berkata dan bersikap jujur dalam segala hal.				
18	Guru Akidah Akhlak bersikap sederhana dan rendah hati.				
19	Guru Akidah Akhlak dengan senang hati membantu siswa yang membutuhkan bantuan.				
20	Guru Akidah Akhlak segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya kepada siswa.				

D. ANGGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru Akidah Akhlak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakangnya.				
2	Saat membuat kelompok belajar, guru Akidah Akhlak membagi siswa secara acak tanpa melihat dengan siapa saja siswa biasanya bergaul.				
3	Guru Akidah Akhlak mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik.				
4	Guru Akidah Akhlak berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan warga sekolah dengan baik.				
5	Guru Akidah Akhlak memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.				
6	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak fokus saat pembelajaran di kelas berlangsung.				
7	Guru Akidah Akhlak memberikan nilai sesuai hasil belajar dan kemampuan siswa.				
8	Materi yang disampaikan guru Akidah Akhlak dapat diterima dan dipahami dengan mudah.				
9	Guru Akidah Akhlak memaparkan materi dengan cara yang monoton/membosankan.				
10	Guru Akidah Akhlak menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran.				
11	Guru Akidah Akhlak membudayakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).				
12	Guru Akidah Akhlak berbicara dengan bahasa yang santun.				
13	Guru Akidah Akhlak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.				
14	Guru Akidah Akhlak berkomunikasi dan bekerja sama dengan wali murid untuk perkembangan				

	siswa.				
15	Guru Akidah Akhlak menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di sekolah.				

E. ANGGKET AKHLAK SISWA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya menunaikan ibadah shalat tepat waktu.				
2	Setiap hari saya menyempatkan membaca Al-Qur'an.				
3	Saya bersyukur karena masih dapat melanjutkan sekolah.				
4	Saat mendapat musibah saya tidak terima dengan ketetapan Allah SWT.				
5	Saya tidak membolos saat jam pelajaran.				
6	Saya menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.				
7	Saya mengenakan kaos kaki dan ikat pinggang saat ke sekolah.				
8	Saya berbicara dan bersikap sopan dengan orang tua.				
9	Saya membantu pekerjaan orang tua di rumah.				
10	Saya mencari alasan saat dimintai pertolongan orang tua.				
11	Saya mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru.				
12	Saat ulangan harian, saya meminta bantuan jawaban dari teman.				
13	Saya mengerjakan PR di rumah.				
14	Saya berteman secara berkelompok di sekolah.				
15	Saya menyapa teman saat bertemu di jalan.				
16	Saya meminjamkan alat tulis saat teman membutuhkan.				

17	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
18	Saat ada kucing yang mengganggu, saya mengusirnya dengan memukul				
19	Saya tidak ikut mengerjakan piket kelas.				
20	Saya tidak merusak fasilitas sekolah.				

Lampiran Ic : Daftar Nama Responden Uji Coba Angket

No.	Nama	Kelas
1	Raka AL-Ghani Ibrahim	IX A
2	A. Yusuf Dika Pratama	IX A
3	A. Rizqi Tora Firmansyah	IX A
4	Nicolas Subastian	IX A
5	A. Bayu Mukhlisin	IX A
6	Noviana Noor Lailiyatu Latif	IX A
7	Sri Hanifah	IX A
8	Asih Mulyani Zumairo	IX A
9	Siti Rahmawati Nur Afinna	IX A
10	Siti Riyanshah	IX A
11	Rahakhas Taulana Irsak	IX A
12	Nurohmatin Romadhona	IX A
13	Khilya Nisma Layali	IX A
14	Gery	IX A
15	M. Abdul Kholik	IX A
16	Rizki Ferdiansyah	IX B
17	Desiana Maharani	IX B
18	Dewi Mutiara	IX B
19	Nur Bani Yusuf	IX B
20	Abdul Ghoni	IX B
21	Dwi Yulianto	IX B
22	Veliana Citra Firsananda	IX B
23	Restia Apriliana	IX B
24	Ahmad Iqbal Ramadhan	IX B
25	Aditya Irwansyah	IX B
26	Mira Putri Indriyani	IX B
27	Siti Haniatul Mmdhudah	IX B
28	Nafis Ikhsan	IX B
29	Azka Thoriq Al Musoffi	IX B
30	Andika Nur Prabowo	IX B

Lampiran Id : Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

No.Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
1	2	4	4	4	2	3	4	4	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	62
2	2	4	3	2	3	4	4	4	2	1	3	3	4	2	2	3	4	1	1	1	53
3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	65
4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	1	3	3	4	2	2	3	4	1	1	1	53
5	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	67
6	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	60
7	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	63
8	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	70
9	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	68
10	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	2	2	3	4	3	63
11	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	63
12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76
13	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	72
14	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2	62
15	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	62
16	4	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	58
17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	69
18	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	69
19	2	4	1	4	2	4	4	3	1	2	3	4	4	2	3	2	3	4	2	1	55
20	2	4	2	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	59
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	73
23	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	74
24	4	3	4	4	3	2	4	4	2	1	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	62
25	2	4	2	4	3	2	4	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	57
26	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	74
27	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	74
28	2	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	57
29	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	67
30	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	69
Jumlah	91	118	103	107	96	102	103	112	73	76	100	100	115	73	102	98	102	105	98	80	1954

Lampiran Ie : Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak

No. Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	52
2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	38
3	2	4	4	2	2	4	3	2	1	3	3	4	2	4	2	42
4	1	4	4	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	4	41
5	3	4	4	2	2	4	3	2	1	3	3	4	2	3	2	42
6	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	48
7	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	51
8	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	51
9	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	1	3	45
10	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	47
11	1	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	44
12	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	51
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	55
14	4	3	4	4	1	3	2	4	3	3	1	2	4	2	3	43
15	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	47
16	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	33
17	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	52
18	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	50
19	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	50
20	2	4	3	4	1	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	44
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	57
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57
23	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	49
24	1	3	4	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	3	3	34
25	1	4	4	2	1	2	3	2	4	3	2	3	1	3	3	38
26	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	53
27	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	53
28	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	39
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	58
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	57
Jumlah	94	113	112	106	89	95	107	85	88	89	90	94	81	84	94	1421

Lampiran If : Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Akhlak Siswa

No.Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	74
2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	60
3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	65
4	2	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	1	4	4	2	2	4	2	4	54
5	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	2	4	1	3	3	2	4	2	4	61
6	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	57
7	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	55
8	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	4	62
9	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	66
10	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	65
11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	70
12	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	67
13	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	67
14	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	66
15	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	2	2	1	2	3	3	2	4	3	4	57
16	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	3	1	4	61
17	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	67
18	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	69
19	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	69
20	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	59
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
22	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	68
23	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
26	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	63
27	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	63
28	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	4	67
29	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	1	4	59
30	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	1	4	4	3	4	3	4	63
Jumlah	94	79	117	89	117	97	109	99	96	90	95	81	92	89	107	102	88	114	98	104	1957

LAMPIRAN II : UJI ANGKET PENELITIAN

Lampiran IIA : Uji Angket Penelitian

UJI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTS. AL-MA'RUF KARTAYUDA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas atau nama anda pada daftar isian di atas.
2. Bacalah pertanyaan/ Pernyataan dengan cermat.
3. Berikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
4. Alternatif jawaban : **SL (Selalu)**, **SR (Sering)**, **KK (Kadang-Kadang)**, **TP (Tidak Pernah)**

C. ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru Akidah Akhlak mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a.				
2	Guru Akidah Akhlak tidak percaya diri menyebut profesinya sebagai guru di depan orang banyak.				
3	Guru Akidah Akhlak bekerja sama baik dengan siswa maupun tenaga pendidik lain di sekolah.				
4	Guru Akidah Akhlak marah saat siswa belum memahami materi pembelajaran.				
5	Guru Akidah Akhlak mengawasi dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang sudah terjadwal.				

6	Guru Akidah Akhlak simpati terhadap apa yang dialami siswa.				
7	Guru Akidah Akhlak menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas.				
8	Guru Akidah Akhlak tidak menerima masukan dan saran dari siswa.				
9	Guru Akidah Akhlak memiliki ilmu pengetahuan yang luas.				
10	Guru Akidah Akhlak memberikan contoh yang baik kepada siswa baik saat di kelas maupun di luar kelas.				
11	Guru Akidah Akhlak mengapresiasi siswa yang berani berpendapat saat diskusi belajar di kelas.				
12	Guru Akidah Akhlak bersikap sederhana dan rendah hati.				
13	Guru Akidah Akhlak dengan senang hati membantu siswa yang membutuhkan bantuan.				
14	Guru Akidah Akhlak segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya kepada siswa.				

D. ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru Akidah Akhlak membedakan siswa berdasarkan latar belakangnya.				
2	Guru Akidah Akhlak berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan warga sekolah dengan baik.				
3	Guru Akidah Akhlak memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.				
4	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak fokus saat pembelajaran di kelas berlangsung.				

5	Guru Akidah Akhlak memberikan nilai sesuai hasil belajar dan kemampuan siswa.				
6	Materi yang disampaikan guru Akidah Akhlak dapat diterima dan dipahami dengan mudah.				
7	Guru Akidah Akhlak memaparkan materi dengan cara yang monoton/membosankan.				
8	Guru Akidah Akhlak menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran.				
9	Guru Akidah Akhlak membudayakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).				
10	Guru Akidah Akhlak berbicara dengan bahasa yang santun.				
11	Guru Akidah Akhlak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.				
12	Guru Akidah Akhlak berkomunikasi dan bekerja sama dengan wali murid untuk perkembangan siswa.				
13	Guru Akidah Akhlak menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di sekolah.				

E. ANGKET AKHLAK SISWA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya menunaikan ibadah shalat tepat waktu.				
2	Saat mendapat musibah saya tidak terima dengan ketentuan Allah SWT.				
3	Saya menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.				
4	Saya berbicara dan bersikap sopan dengan orang tua.				
5	Saya membantu pekerjaan orang tua di rumah.				
6	Saya mencari alasan saat dimintai pertolongan orang tua.				

7	Saya mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru.				
8	Saat ulangan harian, saya meminta bantuan jawaban dari teman.				
9	Saya mengerjakan PR di rumah.				
10	Saya menyapa teman saat bertemu di jalan.				
11	Saya meminjamkan alat tulis saat teman membutuhkan.				
12	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
13	Saya tidak ikut mengerjakan piket kelas.				

Lampiran IIb : Daftar Nama Responden Uji Angket

No.	Nama	Kelas
1	Nicolas Subastian	IX A
2	Siti Uswatun Khasanah	IX A
3	Suci Ramadhani	IX A
4	Isna Noor Afifah	IX A
5	Althof Malikhul Aldi	IX A
6	Siti Riyansah	IX A
7	A. Irsyadul Mukhsinin	IX A
8	Istyan Galih Ramadhan	IX A
9	Nurohmatin Romandhona	IX A
10	M. Abdul Kholik	IX A
11	Asih Mulyani Zumaira	IX A
12	Khilya Nisma Layali	IX A
13	A. Bayu Mukhlisin	IX A
14	Gery	IX A
15	Rohakhas Taulana Irsak	IX A
16	Noviana Noor Lailiyatu Latif	IX A
17	Tri Wahyuni	IX A
18	Dwi Fauzan	IX A
19	Siti Rahmawati Nur Afinna	IX A
20	Sri Hanifah	IX A
21	Ashfa Afkarina Rosyada	IX A
22	Nadia Azizatul Luthfiah	IX A
23	Ahmad Iqbal Ramadhan	IX B
24	Nafissatul Maghfiroh	IX B
25	M. Ridwan Kurniawan	IX B
26	Ima Nafisah Andriyani	IX B
27	Monic Atmi Tyas Dian Ningrum	IX B
28	Restia Aprilia Andini	IX B
29	Suci Intan Noraini	IX B
30	Isa Utia Romadoni	IX B
31	Dwi Yulianto	IX B
32	Khumairah Fauziah Uqba	IX B
33	Eliya Munfarida	IX B
34	Aditya Irwansyah	IX B

35	Agus Putra Ramadhani	IX B
36	Andika Nur Prabowo	IX B
37	Azka Thoriq Al Musoffi	IX B
38	Veliana Citra Firsananda	IX B
39	Mira Putri Indriyani	IX B
40	Abdul Ghoni	IX B
41	Siti Haniatul Mamdhudah	IX B
42	Fairuz Syafa Nur Salsabila	IX B
43	Siti Luthfiatun Nadliroh	IX B
44	Nur Bani Yusuf	IX B
45	Vemas Maulana Nasrullah	IX B
46	Risqi Tri Utami	IX B

Lampiran IIc : Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah
R_1	41	R_17	54	R_33	46
R_2	48	R_18	40	R_34	42
R_3	49	R_19	49	R_35	43
R_4	52	R_20	47	R_36	52
R_5	43	R_21	47	R_37	52
R_6	47	R_22	49	R_38	53
R_7	45	R_23	45	R_39	55
R_8	39	R_24	47	R_40	55
R_9	49	R_25	39	R_41	55
R_10	50	R_26	50	R_42	52
R_11	47	R_27	47	R_43	55
R_12	46	R_28	48	R_44	55
R_13	48	R_29	56	R_45	48
R_14	53	R_30	54	R_46	47
R_15	43	R_31	55		
R_16	42	R_32	51		

Lampiran IId : Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak

No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah
R_1	37	R_17	45	R_33	44
R_2	42	R_18	41	R_34	38
R_3	45	R_19	40	R_35	34
R_4	46	R_20	45	R_36	48
R_5	39	R_21	45	R_37	48
R_6	42	R_22	43	R_38	49
R_7	39	R_23	40	R_39	47
R_8	38	R_24	43	R_40	50
R_9	45	R_25	40	R_41	47
R_10	38	R_26	46	R_42	46
R_11	43	R_27	40	R_43	38
R_12	41	R_28	44	R_44	50
R_13	40	R_29	49	R_45	38
R_14	49	R_30	47	R_46	42
R_15	39	R_31	50		
R_16	40	R_32	39		

Lampiran II : Jumlah Hasil Uji Angket Variabel Akhlak Siswa MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda

No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah	No. Res	Jumlah
R_1	35	R_17	42	R_33	42
R_2	46	R_18	39	R_34	46
R_3	40	R_19	49	R_35	40
R_4	47	R_20	47	R_36	37
R_5	41	R_21	47	R_37	38
R_6	43	R_22	46	R_38	42
R_7	38	R_23	44	R_39	39
R_8	37	R_24	46	R_40	50
R_9	40	R_25	44	R_41	40
R_10	40	R_26	47	R_42	46
R_11	40	R_27	45	R_43	39
R_12	39	R_28	38	R_44	46
R_13	48	R_29	42	R_45	42
R_14	45	R_30	45	R_46	46
R_15	46	R_31	47		
R_16	39	R_32	41		

LAMPIRAN III : WAWANCARA

Lampiran IIIa : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda?
2. Apa saja yang mempengaruhi kondisi akhlak siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda?
3. Apa saja persoalan akhlak yang pernah terjadi pada siswa di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda?
4. Apa yang anda lakukan selaku guru Akidah Akhlak untuk menanggulangi permasalahan akhlak siswa tersebut?
5. Menurut anda, apakah kompetensi kepribadian dan sosial guru mempengaruhi akhlak siswa? Apa alasannya?

B. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana kepribadian guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda?
2. Bagaimana sikap sosial yang dimiliki guru akidah Akhlak di MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda?
3. Menurut anda, pentingkah guru Akidah Akhlak memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik? Apa alasannya?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana guru Akidah Akhlak saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas?

2. Bagaimana kedisiplinan guru Akidah Akhlak dalam mengajar?
3. Saat guru Akidah Akhlak tidak dapat hadir di kelas, apakah siswa diberikan tugas?
4. Bagaimana komunikasi guru Akidah Akhlak dengan siswanya?
5. Apakah guru Akidah Akhlak akrab dengan siswa-siswanya?
6. Menurut anda, apa yang kurang dari guru Akidah Akhlak saat proses pembelajaran berlangsung?

Lampiran IIIb : Transkrip Wawancara I

TRANSKIP WAWANCARA I

Narasumber : Ibu Ifatul Maula, S. Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Lokasi : Ruang Kantor Guru

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Ifa selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX terdapat beberapa poin yang dapat diambil, diantaranya beliau menyampaikan bahwa kondisi akhlak siswa khususnya kelas IX jikalau dinasehati lebih sulit dibandingkan dengan adik-adik kelasnya yaitu kelas VII dan VIII. Namun dalam proses pembelajaran, kelas IX lebih mudah dikontrol sehingga kondisi kelas lebih tenang . Sebagian besar siswa memiliki akhlak yang baik, hanya saja terdapat beberapa siswa yang sejatinya memang sedikit lebih bandel.

Hal-hal yang mempengaruhi akhlak siswa diantaranya pribadi/karakter masing-masing anak tersebut, lingkungan (baik itu lingkungan ketika di rumah maupun lingkungan sekolah, dan lingkungan pertemanannya). Untuk persoalan akhlak yang terjadi pada siswa kelas IX, diantaranya seperti pergaulan yang mana siswa mulai mengarah ke hal yang kurang baik, seperti beberapa siswa yang mulai mengenal pacaran, dan pergaulan mengikuti budaya-budaya barat (cara berpakaian dll). Selain itu juga masih ditemukan seperti

pertengaran antar siswa, ketidaktertiban siswa dalam menaati peraturan sekolah, saat jam pelajaran sudah dimulai ada yang masih berada di kantin.

Untuk menanggulangi berbagai persoalan akhlak siswa tersebut, dari pihak sekolah biasanya memisahkan kelas siswa-siswa yang memang dirasa jikalau dijadikan satu kelas akan mempengaruhi akhlak siswa tersebut. Sedangkan saya selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanggulangi hal tersebut yaitu dengan memberitahu/menasehati melalui pengetahuan saat pemaparan materi di kelas. Untuk penanggulangan yang lebih lanjut biasanya ditangani oleh guru BK.

Beliau juga menyampaikan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial seorang guru Akidah Akhlak memiliki peranan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Namun tidak sepenuhnya akhlak siswa dipengaruhi oleh kedua kompetensi guru Akidah Akhlak tersebut. Akhlak siswa bukan hanya tanggung jawab guru Akidah Akhlak saja, tetapi masih ada banyak lingkungan dan sosok lain yang juga berperan di dalamnya.

Lampiran IIIc : Transkrip Wawancara II

TRANSKIP WAWANCARA II

Narasumber : Isna Noor Afifah

Jabatan : Siswa kelas IX

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Lokasi : Ruang Kelas IX A

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Isna yang merupakan ketua kelas IX A, dapat diambil beberapa poin diantaranya Isna menyampaikan bahwa Ibu Ifa (Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX) adalah guru yang baik. Dalam penyampaian materi di kelas saat jam pelajaran juga menyenangkan, walaupun terkadang beberapa dari kami sulit untuk memahami materi yg disampaikan. Bu Ifa tidak pernah tidak masuk kelas, beliau selalu masuk kelas sesuai jadwal. Jika beliau berhalangan hadir pasti akan memberikan tugas kepada kami agar tidak ramai dan bermain di luar kelas, tambahanya.

Isna juga menceritakan bahwa Bu ifa dalam berkomunikasi dengan siswanya sangat baik dan akrab. Terkadang kami ditegur, namun hal itu sudah semestinya karena kami yang bandel. Isna menyampaikan, Bu Ifa selama mengajar sudah baik, hanya saja mungkin jika penyampaian materinya dengan cara yang lebih

bervariasi kami akan lebih mudah memahami materi dan tidak bosan saat jam pelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA III

Narasumber : Bapak Akhmad Ridlo Mudlofir, S. Ag.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 30 Juli 2022

Lokasi : Ruang Kantor Guru

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Bapak Mudlofir selaku kepala madrasah, dapat diambil beberapa poin diantaranya beliau menyampaikan bahwa Bu Ifa yang merupakan guru Akidah Akhlak kelas IX memiliki kepribadian yang baik, sopan, disiplin, dan mampu memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswinya. Beliau juga menyampaikan bahwa Bu Ifa adalah sosok yang ramah dan mudah akrab dengan guru maupun karyawan di madrasah. Setiap ada kegiatan lain di luar jam pelajaran beliau juga ikut serta di dalamnya, salah satunya dalam kegiatan kepramukaan.

Seorang guru merupakan panutan bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu penting bagi seorang guru memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik tanpa mengesampingkan kompetensi-kompetensi yang lain. Untuk pembentukan akhlak dan karakter siswa kedua kompetensi ini cukup berperan, apalagi pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang sesuai porsinya bertugas menyampaikan pengetahuan tentang akhlak. Ketika guru memiliki kepribadian dan

rasa sosial yang baik pasti akan menjadi panutan bagi anak didiknya untuk memiliki kepribadian yang baik pula.

LAMPIRAN IV : OBSERVASI

Lampiran IVa : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda. Hal-hal yang diamati antara lain:

1. Mengamati proses belajar mengajar siswa di kelas IX A dan IX B.
2. Mengamati guru Akidah Akhlak di luar jam pembelajaran.
3. Mengamati keaktifan siswa saat di kelas.
4. Mengamati kerjasama guru Akidah Akhlak dengan guru dan tenaga kerja lain saat di sekolah.
5. Mengamati kondisi lingkungan sekolah.
6. Mengamati tingkah laku siswa di luar jam pembelajaran.
7. Mengamati bagaimana pertemanan antar siswa di sekolah.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Peneliti melakukan kegiatan observasi mulai saat mengantar surat izin penelitian sampai akhir kegiatan penelitian. Observasi dilakukan di ruang kelas, di ruang guru, dan di dalam lingkungan sekolah.

Saat proses pembelajaran berlangsung, metode penyampaian materi yang digunakan guru Akidah Akhlak masih sering dengan metode ceramah. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan terlihat suasana belajar kurang kondusif. Hal tersebut ditunjukkan dengan terlihatnya beberapa siswa yang ramai, mengantuk, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Selain itu beberapa siswa juga mengaku terkadang sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan. Saat jam pelajaran di kelas, banyak siswa yang berperilaku kurang sopan, tidak menaati peraturan sekolah seperti melepas sepatu dan kaos kaki, tidak memasukkan baju dengan rapi, dan ada beberapa siswa yang masih berada di kantin saat jam pelajaran sudah dimulai. Hal tersebut banyak terjadi pada siswa laki-laki. Saat bertemu guru maupun teman di luar kelas, siswa saling menyapa satu sama lain. Saat di kelas, terdapat salah seorang teman memerlukan alat tulis siswa juga saling membantu dan meminjamkan alat tulisnya. Kemudian, ketika jam istirahat siang, banyak dari siswa juga ikut serta menunaikan shalat jamaah Dzuhur di mushola sekolah.

Guru Akidah Akhlak dapat menampilkan kerjasama yang baik dengan tenaga pendidik lain, dimana saat di ruang kantor peneliti melihat beliau sedang berdiskusi dan membantu terkait proses pengaturan dan penyaluran buku untuk siswa bersama Bapak dan Ibu guru lainnya. Guru Akidah Akhlak adalah sosok yang ramah baik dengan siswa maupun dengan tenaga pendidik lain. Saat menegur siswa di kelas, guru Akidah Akhlak tidak memarahi secara langsung namun dengan tutur kata yang bisa diterima siswa tanpa menyakiti hati. Guru Akidah Akhlak juga sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran seperti ekstra pramuka. Saat berkomunikasi dengan siswa dan sesama guru menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Namun terkadang guru tidak tepat waktu masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran.

LAMPIRAN V : HASIL UJI STATISTIK DENGAN SPSS

Lampiran Va : Hasil Uji Validitas

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X₁		
Soal_1	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Soal_2	Pearson Correlation	.200
	Sig. (2-tailed)	.289
	N	30
Soal_3	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
Soal_4	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
Soal_5	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_6	Pearson Correlation	.369*
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	30
Soal_7	Pearson Correlation	-.297
	Sig. (2-tailed)	.111
	N	30
Soal_8	Pearson Correlation	.144
	Sig. (2-tailed)	.449
	N	30

Soal_9	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Soal_10	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_11	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Soal_12	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Soal_13	Pearson Correlation	.296
	Sig. (2-tailed)	.113
	N	30
Soal_14	Pearson Correlation	.200
	Sig. (2-tailed)	.290
	N	30
Soal_15	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Soal_16	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
Soal_17	Pearson Correlation	.338
	Sig. (2-tailed)	.068
	N	30
Soal_18	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

	N	30
Soal_19	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_20	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X ₂		
Soal_1	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Soal_2	Pearson Correlation	.238
	Sig. (2-tailed)	.205
	N	30
Soal_3	Pearson Correlation	.021
	Sig. (2-tailed)	.911
	N	30
Soal_4	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_5	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
Soal_6	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
Soal_7	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_8	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_9	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Soal_10	Pearson Correlation	.412*

	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
Soal_11	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_12	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Soal_13	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_14	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
Soal_15	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y		
Soal_1	Pearson Correlation	.411 *
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
Soal_2	Pearson Correlation	.145
	Sig. (2-tailed)	.445
	N	30
Soal_3	Pearson Correlation	.131
	Sig. (2-tailed)	.491
	N	30
Soal_4	Pearson Correlation	.371 *
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
Soal_5	Pearson Correlation	.252
	Sig. (2-tailed)	.179
	N	30
Soal_6	Pearson Correlation	.480 **
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
Soal_7	Pearson Correlation	.338
	Sig. (2-tailed)	.068
	N	30
Soal_8	Pearson Correlation	.486 **
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Soal_9	Pearson Correlation	.396 *
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
	Pearson Correlation	.531 **

Soal_10	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Soal_11	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	.008
Soal_12	N	30
	Pearson Correlation	.616**
Soal_13	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Soal_14	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001
Soal_15	N	30
	Pearson Correlation	.258
Soal_16	Sig. (2-tailed)	.168
	N	30
Soal_17	Pearson Correlation	.373*
	Sig. (2-tailed)	.042
Soal_18	N	30
	Pearson Correlation	.549**
Soal_19	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Soal_20	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
Soal_21	N	30
	Pearson Correlation	.246
Soal_22	Sig. (2-tailed)	.191
	N	30
Soal_23	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.002
Soal_24	N	30

Soal_20	Pearson Correlation	.159
	Sig. (2-tailed)	.401
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X₁

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	41.33	38.644	.490	.832
Soal_3	40.93	40.478	.295	.846
Soal_4	40.80	41.338	.320	.842
Soal_5	41.17	39.385	.604	.827
Soal_6	40.97	42.240	.203	.848
Soal_9	41.93	38.754	.474	.833
Soal_10	41.83	36.833	.629	.822
Soal_11	41.03	40.171	.428	.836
Soal_12	41.03	38.999	.488	.832
Soal_15	40.97	38.930	.555	.828
Soal_16	41.10	41.403	.335	.841

Soal_18	40.87	38.189	.592	.826
Soal_19	41.10	37.541	.584	.826
Soal_20	41.70	35.183	.737	.813

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X₂

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	36.73	38.892	.411	.813
Soal_4	36.33	39.954	.604	.796
Soal_5	36.90	41.817	.271	.823
Soal_6	36.70	42.079	.379	.812
Soal_7	36.30	40.631	.616	.797
Soal_8	37.03	38.240	.691	.788
Soal_9	36.93	39.306	.437	.809
Soal_10	36.90	43.472	.305	.816
Soal_11	36.87	38.878	.632	.792
Soal_12	36.73	41.099	.431	.808
Soal_13	37.17	38.282	.623	.792
Soal_14	37.07	42.478	.277	.820
Soal_15	36.73	41.995	.426	.809

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	37.80	27.476	.408	.770
Soal_4	37.97	27.964	.355	.775
Soal_6	37.70	27.597	.425	.769
Soal_8	37.63	28.033	.420	.770
Soal_9	37.73	28.409	.260	.785
Soal_10	37.93	27.099	.393	.772
Soal_11	37.77	28.599	.380	.773
Soal_12	38.23	26.737	.561	.757
Soal_13	37.87	25.913	.456	.766
Soal_15	37.37	28.378	.354	.775
Soal_16	37.53	27.292	.507	.762

Soal_17	38.00	25.655	.596	.751
Soal_19	37.67	27.747	.303	.782

Lampiran Vc : Hasil Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.61105180
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.097
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.692

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Akhlak Siswa * Kompetensi Kepribadian	46	100.0%	0	0.0%	46	100.0%
Akhlak Siswa * Kompetensi Sosial	46	100.0%	0	0.0%	46	100.0%

1. Linieritas Variabel X_1 dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	151.096	16	9.443	.571	.880
		Linearity	28.878	1	28.878	1.746	.197
		Deviation from Linearity	122.218	15	8.148	.492	.925
		Within Groups	479.774	29	16.544		
		Total	630.870	45			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Akhlak Siswa * Kompetensi Kepribadian	.214	.046	.489	.240

2. Linieritas Variabel X₂ dengan Variabel Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		362.936	14	25.924	2.999	.005
Akhlak Siswa * Kompetensi Sosial	Between Groups	43.448	1	43.448	5.027	.032
	Linearity	319.488	13	24.576	2.843	.008
	Deviation from Linearity	267.933	31	8.643		
Within Groups		630.870	45			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Akhlak Siswa * Kompetensi Sosial	.262	.069	.758	.575

HASIL UJI HIPOTESIS

- a. Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	.024	3.699

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28.878	1	28.878	2.111	.153 ^b
1 Residual	601.991	44	13.682		
Total	630.870	45			

- a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

- b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.540	5.670		6.092	.000
1 Kompetensi Kepribadian	.169	.116	.214	1.453	.153

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Uji Hipotesis Variabel X₂ terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.048	3.654

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43.448	1	43.448	3.254	.078 ^b
1 Residual	587.421	44	13.350		
Total	630.870	45			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.539	5.680		5.729	.000
1 Kompetensi Sosial	.237	.131	.262	1.804	.078

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

c. Uji Hipotesis Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.027	3.694

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44.083	2	22.042	1.615	.211 ^b
1 Residual	586.786	43	13.646		
Total	630.870	45			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.081	6.123		5.239	.000
1 Kompetensi Kepribadian	.037	.171	.047	.216	.830
Kompetensi Sosial	.206	.195	.228	1.056	.297

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi 1: Proses Pembelajaran Akidah Akhlak



Dokumentasi 2: Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru Lain



Dokumentasi 3 : Siswa saat Mengisi Angket Penelitian



RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afif Maghfiroh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Blora, 26 September 2000
3. Alamat Rumah : Dk. Weni
Desa Nglungger
RT 03 RW 03
Kecamatan Kradenan
Kabupaten Blora
4. HP : 081229835243
5. E-mail : afifmaghfiroh26@gmail.com

C. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Muslimat NU Weni : Tahun 2005-2006
2. SDN 2 Nglungger : Tahun 2006-2012
3. MTs. Al-Ma'ruf Kartayuda : Tahun 2012-2015
4. SMA Negeri 1 Cepu : Tahun 2015-2018
5. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2018-2022

Semarang, 16 September 2022



Afif Maghfiroh